

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATERI KOSAKATA
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ADZKIA 4**

SKRIPSI

**Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1**



ANIS MUSLIMATUL FALAH

NIM: (7200042)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Anis Muslimatul Falah, 2024 Implementasi Pembelajaran Materi Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas 4 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Adzkia 4.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Abstrak:

Implementasi Pembelajaran kosa kata Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 adalah sebuah studi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengimplementasikan proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab di lembaga tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik di SDIT Adzkia 4. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran kosakata Bahasa Arab telah diimplementasikan secara terencana, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk kurangnya waktu pembelajaran yang memadai dan kurangnya sumber daya yang memadai. Temuan ini menunjukkan perlunya penyesuaian strategi pembelajaran dan peningkatan dukungan terhadap guru dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas 4 SDIT Adzkia 4. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas IV SDIT Adzkia 4 belum optimal, Metode tradisional yang dominan digunakan kurang efektif dalam memotivasi dan melibatkan peserta didik, sementara metode interaktif seperti "Make a Match" lebih efektif namun terbatas oleh kendala waktu dan kurangnya media pembelajaran. Faktor pendukung termasuk lingkungan belajar yang kondusif, sementara hambatan utama adalah keterbatasan waktu, kompetensi guru, dan metode pengajaran yang kurang menarik. Untuk meningkatkan keefektifitas, sangat penting untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, penelitian ini memberikan wawasan tentang masalah yang dihadapi selama pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas 4 di SDIT Adzkia 4, serta rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi pembelajaran, kosakata Bahasa Arab, kelas 4 SDIT adzkia 4

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATERI KOSAKATA BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ADZKIA 4

Yang disusun Oleh:

Nama : Anis Muslimatul Falah

NIM : 7200042

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang, Pada Tanggal 08 Agustus 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Srifariyati, S.Ag. M.S.I
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



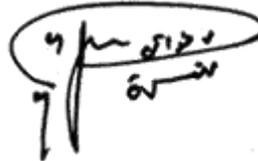
Aziz Muzayyin M.pd
NIDN. 2117069101

Penguji I



Mustofa Kamal, M.Ag.
NIDN. 2108117901

Penguji II



Ridwan, S.Th.I., M.Si
NIDN. 2110127801

Pembimbing I



Hafiedh Hasan, S.Pd.I., M.M
NIDN. 2114068701

Pembimbing II



Nova Khairul Anam, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2126118701



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Sukabumi, 22 Februari 2024

Anis Muslimatul Falah

MOTTO

“Yakin suatu perkara yang susah menjadi pegangan hati dan perasaan.”

(Anis Muslimatul Falah)

PERSEMBAHAN:

1. Untuk Bapak, Ibu tercinta yang selalu mendo'akan dan mendukung agar anak nya meraih impiannya.
2. Untuk Kakak ku Muhammad Isyhad Muslim, yang selalu membantu dalam proses pembuatan skripsi.
3. Untuk nenek tersayang yang selalu menyayangi cucunya
4. Untuk Bibi saya (Tubiati, S.Pd) yang telah mendukung dan juga memotivasi saya untuk bisa sampai ketahap ini.
5. Untuk keluarga besarku
6. Untuk Saudara-saudaraku
7. Untuk Sahabat-sahabatku
8. Dan untuk teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dan bekerja sama dengan sangat baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan Rahmat, taufik hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu persyaratan wajib guna memperoleh gelas sarjana strata 1 dalam Pendidikan Bahasa Arab. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallama, beserta keluarganya yang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti, aamiin

Penulis turut mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu penulis atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis sangat terbuka pada kritik dan saran yang membangun agar proposal ini bisa lebih baik lagi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
2. Aziz Muzayin, M.Pd. selaku ketua jurusan PBA, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga akhir ini.
3. Hafiedh Hasan, M.M. selaku pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan koreksi, memberikan bimbingan, arahan dan sebagainya kepada penulis.
4. Nova Khairul Anam, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan koreksi, memberikan bimbingan, arahan dan sebagainya kepada penulis.
5. Para Dosen INSIP yang telah membimbing dan sangat perhatian serta memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh Pendidikan.
6. Tubiati, S.Pd. selaku Kepala sekolah TPA Al-fatah BTN.

7. Orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan do'a terbaiknya yang akan selalu mengiringi langkahku.

8. Teman-teman seperjuangan di PBA kelas B yang selalu support dan saling membantu bertukar fikir dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga para pembacanya,
Terimakasih.

Sukabumi, 22 Februari 2024

Penulis

Anis Muslimatul Falah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	9
1. Konsep dasar pembelajaran materi Kosakata Bahasa Arab	9
2. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	32

D.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	33
E.	Prosedur Analisis Data.....	35
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
	1. Kredibilitas (<i>Credibility</i>).....	37
	2. Transferabilitas (<i>Transferability</i>)	39
	3. Dependabilitas (<i>Dependability</i>).....	40
	4. Konfirmabilitas (<i>Confirmability</i>)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	Gambaran Umum	44
	1. Letak Geografis.....	44
	2. Visi Misi SDIT Adzkia 4	44
	3. Tenaga pendidik di SDIT Adzkia 4	45
	4. Data jumlah peserta didik di kelas IV SDIT adzkia 4.....	46
	5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDIT Adzkia 4	46
B.	Temuan Penelitian	48
	1. Perencanaan Pembelajaran.....	48
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	48
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	49
C.	Pembahasan Temuan Penelitian	51
BAB V PENUTUP		62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Rekomendasi	63
C.	Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabulasi hasil penelitian yang relevan	26
Tabel 2. Tahapan Penelitian	31
Tabel 3. Nama-nama peserta didik kelas 4 SDIT Adzkia 4	46
Tabel 4. Sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa arab SDIT Adzkia 4.	47
Tabel 5. Hasil Analisis Data	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi	67
Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....	68
Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	70
Lampiran 4: Catatan Lapangan hasil Wawancara.....	71
Lampiran 5: Dokumen pendukung (Foto dan Dokumen)	78
Lampiran 6: Hasil Analisis Data.....	119
Lampiran 7: Riwayat Hidup	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan ilmu utama yang terdapat pada sekolah – sekolah islam, kita sudah mengetahuinya bahwa sebagai muslim yang beriman harus mempelajari dan berupaya untuk memahaminya. Karena Bahasa Arab yang Allah ciptakan merupakan perkataan Al-Qur'an dan bahasa ini juga bahasa yang terbaik diantara bahasa lainnya. Allah ta'ala telah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami telah menurunkannya kitab (Al-Qur'an) berbahasa Arab agar kamu dapat memahaminya.”¹

Hal ini menjelaskan bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa yang paling jelas, lugas, luwes, dan penuh dengan tata bahasa. Tata bahasa yang dimaksudkan untuk menyampaikan berbagai gagasan demi kemajuan umat manusia. Oleh karena itu, Allah menjadikan Kitab-Nya sebagai Bahasa yang paling Agung di antara Bahasa - Bahasa lain yang disampaikan kepada rasul yang paling Agung melalui malaikat yang paling Agung.² Seseorang tidak dapat memahami Al-Quran dan Hadits dengan sempurna melainkan dengan mempelajari Bahasa Arab.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk membahas materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran baik formal maupun informal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ialah aktivitas yang dilaksanakan pendidik bersama peserta didik di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang efektif dan memperhatikan kurikulum yang diajarkan.³ Pembelajaran khususnya Bahasa Arab yakni pembelajaran yang

¹Tafsir Web Surah Yusuf, <https://tafsirweb.com/3740-surat-yusuf-ayat-2.html> diakses 25 Februari 2024, 14.00 Wib

²Tafsir Ibnu Katsir, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-yusuf-ayat-1-3.html> diakses 13 Maret 2024, 14.58 Wib

³ Ambo Pera Aprizal Ambo Pera Aprizal, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, Jambi: Jurnal Pendidikan Islam, 2021, Hlm. 88

dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang relevan dan disesuaikan dengan kurikulum.⁴

Dalam pendidikan, Pembelajaran Bahasa Arab menafsirkan tentang keislaman seperti di kitab (Al-Qur'an) dan (Hadits), juga mempelajari berbagai disiplin ilmu dari ilmu keislaman sampai dengan sejarah. Pembelajaran Bahasa Arab juga menjaga pentingnya pemahaman keyakinan dalam keagamaan. Dengan mempelajari Bahasa Arab, tidak hanya mendapatkan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat di wilayah Arab Saudi, namun juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Arab dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Arab.

Pentingnya pemahaman dan penggunaan Bahasa Arab dalam konteks keagamaan telah menjadi bagian integral dari kurikulum pembelajaran di sekolah Islam baik di negeri maupun diluar negeri. Sehingga, pembelajaran Bahasa Arab dilakukan di madrasah yang secara nyata berada di bawah tingkat departemen agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT).

Proses pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkiya 4 agar mencapai tingkat kemahiran yang tinggi dalam Bahasa Arab, peserta didik harus memiliki minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Contohnya dengan membaca materi berbahasa Arab, mendengarkan percakapan berbahasa Arab, mencari informasi berbahasa Arab di internet dan tidak menghindari berbicara dengan orang yang berbahasa Arab.⁶ dengan begitu maka pembelajaran kosakata Bahasa Arab akan berhasil dengan pembelajaran yang efektif.⁵

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Adzkiya 4 yaitu mempersiapkan Peserta didik agar dapat memahami, menafsirkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik di kelas 4 Sekolah Dasar Islam Terpadu

⁴ Asna Andriani, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 3, No. 1, 2015, Hlm. 39–56.

⁵ Muhamad Suhaimi Taat dan Azlin Ariffin, *Penguasaan Bahasa Arab: Hubungannya Dengan Sikap Murid Dan Pengajaran Guru*, Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (MJSSH) 5, No. 3, 2020, Hlm. 13–23.

(SDIT) Adzkia 4 membentuk kelompok observasi yang menarik. Saat ini peserta didik sedang berada pada tahap pertumbuhan bahasa yang efektif, peserta didik mulai mempelajari dasar Kosakata Bahasa Arab.

Untuk memperoleh pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa arab, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif dengan tingkat perkembangan bahasa peserta didik pada usia tersebut. Namun ternyata masih ada tantangan dalam metode pembelajaran pada Materi Kosakata Bahasa Arab.

Setelah penulis melakukan penelitian di kelas 4 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4. Proses pembelajaran belum optimal dan penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta didik yang masih kurang optimal, mencakup kemampuan dalam hal mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis masih mengalami kesulitan.

Permasalahan ini terjadi karena adanya faktor yang *pertama*, dari peserta didik di kelas 4 SDIT Azkia, Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar kosa kata bahasa Arab yang dijelaskan oleh guru/pendidik. Disebabkan karena kesulitan belajar Kosakata Bahasa Arab. Faktor *Kedua*, dari guru, yaitu penggunaan Metode Pembelajaran yang kurang efektif, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar kosakata Bahasa Arab, yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.⁶

Setelah saya melakukan wawancara dengan Ibu Yuniarti, selaku wali kelas 4 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 mengatakan bahwa “pada dasarnya kami berusaha untuk melakukan proses pembelajaran dengan optimal agar tercapainya efektifitas dalam pembelajaran, seperti penyampaian metode dalam proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah, namun itu jarang digunakan, disebabkan adanya keterbatasan waktu dalam proses belajar.”⁷

⁶ Observasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 pada hari Senin tanggal 28 Februari 2024 pukul 11.30 WIB.

⁷ *Ibid*

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah penelitian “Implementasi Pembelajaran Materi Kosakata Bahasa Arab Kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Azkia 4” dapat berjalan optimal dan mendapatkan hasil yang baik, maka peneliti harus merujuk pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap hasil penelitiannya, yang terangkum sebagai berikut:

- a) Penelitian sebelumnya tentang pembelajaran Bahasa Arab dilakukan oleh Zakaria Miftah pada tahun 2023 dengan judul “Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VIII” lokasi penelitian di MTs Ma’arif 31 Trimurjo, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif komparatif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan mufradat bisa ditingkatkan melalui media pembelajaran Power Point secara maksimal, dengan begitu media pembelajaran Power point bisa dijadikan sebagai cara lain dalam media pengajaran mufradat.

Penelitian “penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Siswa” berhasil dapat meningkatkan minat belajar dan penguasaan kosakata peserta didik.⁸

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Alauddin Ahmad, Nur Khozim Muhlis, Muhammad Amin Fathih tahun 2023, dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab dengan Permainan My Happy Route di Sekolah Dasar”. menggunakan model penelitian dan pengembangan (R&D) Borg and Gall.

penelitian ini menemukan bahwa pengembangan game my happy rute dari desain produk, kelayakan pengguna, uji coba lapangan, pengembangan konten, penerimaan pengguna, dan finalisasi produk. Hasil kelayakan pengguna menunjukkan bahwa produk yang dibuat dan diarahkan oleh peneliti layak digunakan. Penelitian “Pengembangan Media

⁸ Zakaria Miftah, *Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VIII*, Argofuro: Jurnal multidisiplin ilmu Bahasa, 2023, hlm. 3

Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab dengan Permainan My Happy Route di Sekolah Dasar” dapat memotivasi peserta didik dalam mempelajari kosakata Bahasa Arab.⁹

Pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Kosakata merupakan komponen dasar dalam memahami dan menguasai suatu bahasa, dan dalam konteks Bahasa Arab, hal ini menjadi lebih penting untuk mengingat kedudukannya sebagai bahasa utama dalam ajaran Islam. Adanya pembelajaran kosa kata, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teks agama, namun juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman agama.

Namun, pembelajaran Bahasa Arab di kelas 4 SDIT Adzkia 4 ini seringkali terkendala waktu dan juga metode pembelajaran yang monoton, seperti hanya menuliskan kosakata dipapan tulis dan mengharuskan siswa membaca dan menghafal tanpa variasi atau interaksi apa pun, dengan seperti ini dapat menurunkan motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 dipilih sebagai objek penelitian karena adanya fenomena yang diteliti. Terdapat permasalahan dalam penerapan kosakata Bahasa Arab di kelas 4, seperti yang sudah peneliti paparkan. Dengan demikian penelitian pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 dapat memberikan data yang representatif terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas 4 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4.

⁹ Alauddin Ahmad, Nur khozim Mukhlis, Muhammad Amin fathih, Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Permainan My Happy Route Di Sekolah Dasar, Tarbiyatuna: jurnal Pendidikan Ilmiah, 2023, hlm. 138

Penelitian implementasi pembelajaran materi kosakata Bahasa Arab kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4 sangat penting dalam rangka perluasan pendidikan Bahasa Arab di jenjang SDIT. Dengan menyelidiki permasalahan yang muncul ketika pembelajaran kosakata Bahasa Arab di SDIT, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi khusus untuk meningkatkan efektivitas penguasaan kosakata bahasa Arab di tingkat SDIT secara keseluruhan.

Selain itu penelitian ini juga penting dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Adzkie 4. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan motivasi belajar peserta didik, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SDIT Adzkie 4.

Dalam konteks penelitian, peneliti menetapkan batasan melakukan analisis menyeluruh terhadap kurangnya kesiapan guru, kurangnya minat belajar siswa, dan kurangnya waktu untuk mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab kelas 4 di SDIT Adzkie 4. Oleh karena itu dibutuhkan data yang jelas mengenai implementasi pembelajaran Kosakata Bahasa Arab pada peserta didik di kelas 4 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4. Dan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab peserta didik di kelas 4 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4. Implementasi pembelajaran kosakata Bahasa Arab dapat dilakukan dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Dan faktor antara guru dan peserta didik yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Variabel yang mempengaruhinya: tanpa keduanya, pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

Namun faktor yang lain juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti: metode dan strategi pembelajaran, fasilitas belajar, sistem pembelajaran, kurikulum pembelajaran, evaluasi dan refleksi pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, pemahaman terhadap materi pembelajaran". Faktor tersebut dapat

berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Kelas 4 SDIT Adzkie pada materi Kosakata Bahasa Arab.

Fokus penelitian ini yaitu:

1. Implementasi pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4, yang terbagi dalam sub fokus berikut:
 - a) Implementasi pemberian dukungan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4.
 - b) Faktor Pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian menghasilkan ringkasan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4?
3. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori kurikulum untuk menambah kontribusi pada pemahaman tentang implementasi kurikulum dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar Islam terpadu (SDIT), termasuk tantangan dan strategi yang terkait dengan implementasi pembelajaran Kosakata Bahasa Arab dan pemahaman teoristis tentang proses pembelajaran Kosakata Bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik di SDIT Azkia 4
- b. Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik pada Materi Kosakata Bahasa Arab di Kelas 4 SDIT Azkia 4
- c. Memberikan Pengetahuan kepada guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada Materi Kosakata Bahasa Arab

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Konsep dasar pembelajaran materi Kosakata Bahasa Arab

a. Definisi Kosakata Bahasa Arab

Kosakata, dikenal sebagai perbendaharaan kata, mengacu pada jumlah kata dalam suatu bahasa; juga mengacu pada kemampuan kata-kata yang dipahami dan digunakan oleh seseorang ketika berbicara dan menulis. Kosakata dari suatu bahasa selalu berkembang (*mutathawwir*) dan berubah (*taghyirat*), karena kehidupan menjadi semakin rumit.

Berdasarkan definisi di atas, jelas bahwa penggunaan tata bahasa yang tepat sangat penting untuk mempelajari bahasa secara efektif. Selanjutnya, ketika membahas bahasa, hal ini tidak dapat dipisahkan dari teks. Kata-kata yang dipahami sebagai bahasa baik jenis maupun penggunaannya adalah kosa kata. Seseorang membutuhkan kosa kata yang sesuai untuk memahami apa yang dikatakan dan dipahami, untuk dapat berkomunikasi (*takallum*) dan menulis (*kitabah*) dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang lain.¹⁰

Kosakata dalam bahasa Arab disebut mufradat, sedangkan kosakata dalam bahasa Inggris disebut dengan *vocabulary* mengacu pada kata-kata yang dipelajari orang lain dari bahasa tertentu. Keseluruhan pemahaman seseorang merupakan indikator umum Tingkat pendidikannya. Kosakata adalah salah satu dari tiga unit bahasa penting yang tidak boleh diabaikan. Biasanya digunakan dalam bahasa formal seperti Inggris atau Mandarin dan berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.¹¹

¹⁰ A Tautiah, *Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab*, Malang: Jurnal, 2017, hlm. 2.

¹¹ Rizka Widayanti, *Strategi Pembelajaran Ashwat Arabiyah Dan Mufradat*, Payakumbuh: jurnal al-furqan vol.3. No.2, 2016, hlm. 120.

Menurut Horn dalam Saeful Mustofa, 2011, kosakata adalah sebuah kata yang membentuk sebuah Bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari Bahasa yang sifatnya bebas. Kosakata salah satu komponen bahasa penting yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab.¹² Dan menurut Fahmi (2017), kosa kata merupakan himpunan kata yang membentuk sebuah Bahasa dan merupakan salah satu unsur paling dasar yang perlu dikuasai dalam pembelajaran Bahasa asing.¹³

Kata adalah bahasa terkecil yang memiliki identitas tersendiri. Pembelajaran ini menjelaskan perbedaan antara kata dan frasa. Morfem adalah bahasa tunggal, kecil dengan makna. Oleh karena itu, terkadang morfem dapat berdiri sendiri, dan terkadang juga dapat terikat. Sebagai contoh kata **مَعْلَم** terdiri dari satu morfem, sedangkan **المَعْلَم** terdiri dari dua morfem yaitu **ل ا** dan **مَعْلَم**. Kemudian kata **المَعْلَمون** terdiri dari tiga morfem yaitu **ل ا** dan **مَعْلَم** dan **ون**. Masing-masing morfem tersebut mempunyai makna tersendiri.

Disamping itu, kata terkadang berupa kata dasar, terkadang juga kata berimbuhan. Jika berimbuhan, kata itu mempunyai akar kata atau kata dasar memiliki satu imbuhan atau lebih. Kata **ستَعْلَم** akar katanya adalah **عَلِمَ** dan imbuhan adalah **تَسَا** dalam kata **استَقْدَم** ditengah bisa disebut sisipan seperti **الألف** kata pada **قَادِم** bisa juga di belakang yang disebut akhiran seperti **ون** dalam **قَادِمون**. Memiliki kosakata bahasa Arab yang memadai membantu seseorang dalam menggunakan bahasa itu untuk menulis dan berkomunikasi.

¹² *Ibid.*

¹³ Zulfikar, karina Alifiana Karunia, *Khidmah Lughawiyah (Pembinaan Bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di TKA_TPA*, IAI Muhammadiyah sinjai: Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa, 2021, hlm. 4.

Oleh karena itu, penguasaan kosakata yang kaya, produktif, diperlukan untuk mendukung berbicara dan menulis, dua keterampilan berbahasa yang tidak dapat dihindari. Meningkatkan kosakata seseorang dipandang sebagai aspek penting dan bermanfaat dalam pemerolehan bahasa, terutama dalam hal meningkatkan kemahiran seseorang dalam suatu bahasa. Kata-kata baru sering kali diajarkan kepada anak-anak sekolah sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu, dan banyak orang dewasa juga memandang memperluas kosa kata sebagai aktivitas yang menarik dan instruktif.¹⁴

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata (mufradat) adalah kata-kata yang sering digunakan oleh seseorang baik secara tertulis maupun lisan dan sudah ada terjemahannya yang sudah dimengerti dan dijelaskan.

b. Pembelajaran kosakata

Pembelajaran menurut wina Sanjaya, (2008) adalah sebuah proses yang mencakup 2 hal: seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Dalam Bahasa Inggris “*to teach*” yang menunjukkan arti: memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau symbol, penggunaan tanda atau symbol dengan maksud membangkitkan atau menumbuhkan respo mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴ Dr. Umi Hijriyah, M. Pd, *Analisis Pembelajaran Mufrodad Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, Bandar Lampung: Cv Gemilang, 2018, hlm. 12.

¹⁵ lady Farah Aziza Dan Ariadi Muliansyah, *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*, El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA 19, no. 1, 2020, hlm. 58, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.

Menurut Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor, pembelajaran diistilahkan dengan “*ta,lim*”, Masdar dari ‘*allama*, akar katanya ‘*Alima*, yang berarti suatu kegiatan yang menunjukkan penyampaian pengetahuan yang sedang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁶

Depdiknas (2006) mengatakan, Pembelajaran Bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu.

Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa arab.

Dari berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar Bahasa Arab supaya peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Memperkaya bahasa tidak hanya berkontribusi dalam upaya memperluas kosakata, juga menekankan untuk latihan yang aktif dan berkelanjutan.

Elemen terpenting dalam pembelajaran bahasa adalah memberikan peserta didik latihan menggunakan bahasa yang telah diajarkan dalam bentuk lisan dan tulisan. Hal ini lebih dari sekadar menyiapkan materi sebanyak-banyaknya. Tetapi memberikan Latihan kepada peserta didik bagaimana penggunaan Bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan.

¹⁶ *Ibid*, hlm, 50.

Seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki, maka dengan kosakata yang telah dimilikinya kemungkinan Tingkat penguasaan seseorang itu semakin besar. Penting untuk disadari dan dipahami bahwa kualitas keterampilan peserta didik dalam bahasa menentukan seberapa baik peserta didik belajar di sekolah.

Artinya kelas pada peserta didik tersebut akan mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas pada seluruh mata pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar peserta didik didasarkan pada jumlah dan kualitas kosakata mereka dalam kehidupan. Indikator individu terbaik untuk perkembangan mental seseorang adalah kualitas, kuantitas, kedalaman, dan tingkat kosakata.

Salah satu tujuan pendidikan yang mendasar dari setiap sekolah atau institusi adalah pengembangan konseptual, yang merupakan pengembangan kosakata. Secara teori, pengembangan kosakata adalah pengembangan konseptual yang merupakan fondasi dari semua pendidikan. Kualitas dan kuantitas seseorang turut menentukan keberhasilan dalam kehidupan. Kualitas dan kuantitas, dan tingkatan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, untuk memenuhi kebutuhan tersebut peserta didik harus mempunyai landasan yang kuat dalam mempelajari Bahasa Arab. Jika tidak demikian, peserta didik tidak dapat berkomunikasi secara efektif baik secara tertulis maupun lisan. Sesuai pedoman pengajaran Bahasa, pengajaran Bahasa tidak mengajarkan kata-kata yang terlalu formal, akan tetapi berfokus pada konteks. Disambungkan dengan materi pembelajaran dan juga dihubungkan dengan himpunan bidang-bidang yang ada.

¹⁷ Rambu Aulia, Nasrun, Iskandi, M Thaib Rizki, *Peran Media Dalam Pembelajaran Mufrodlat*, Bangka Belitung: Al-Mu'arrib, jurnal pendidikan Bahasa Arab, 2021, hlm. 44.

Menurut Dr. Umi hijriah Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kosakata Bahasa arab, antara lain:

1. Mempelajari kosakata (*al-mufradât*) bukanlah suatu proses yang berdiri sendiri. Sebaiknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, alangkah baiknya kosakata (*al-mufradât*) diajarkan bersamaan dengan kajian *muthâla'ah*, *istimâ'*, *insyâ'*, dan *muhâdatsah*.
2. Pengertian makna. Dalam pengajaran kosakata, istilah-istilah harus dibahas sesuai dengan konteks yang ada, dengan mengingat bahwa satu kata dapat mengandung beberapa arti. Bagi para pemula, penting untuk memberikan makna kepada peserta didik sesuai dengan konteksnya agar mereka tidak kehilangan perhatian dan pemahaman dari kata yang dimaksud. Sedang untuk tingkat lebih lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan lebih luas tentang makna kata yang dimaksud dengan berbekal wawasan dan kemampuan berpikir.
3. Kosakata yang dikontekstualisasikan. Kosakata bahasa asing (Arab) tertentu tidak dapat dipahami sebelum digunakan dalam kalimat. Kosakata seperti itu harus diajarkan sesuai konteks untuk menghindari gangguan pemahaman peserta didik.
4. Menafsirkan saat pembelajaran kosakata. Metode paling sederhana untuk memperluas kosakata adalah dengan menerjemahkan kata-kata ke dalam bahasa. Namun demikian, pendekatan ini mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain adalah Peserta didik kurang spontan dalam menggunakannya dalam ekspresi yang melibatkan objek atau objek kata, daya ingat peserta didik kurang baik, dan tidak semua kosakata bahasa asing mempunyai terjemahan yang tepat dalam bahasa. Oleh karena itu, untuk istilah atau frasa abstrak yang sulit diilustrasikan agar dapat memahami maknanya, teknik penerjemahan ini disarankan sebagai upaya terakhir dalam pembelajaran kosakata.

5. Tingkat kesulitan. Berdasarkan tingkat kesulitannya, kosakata bahasa Arab di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga kategori, antara lain:
- 1) Kata-kata yang mudah, sederhana, karena mempunyai kemiripan dengan istilah kata bahasa Indonesia, seperti : مسجد , كتاب , كرسي
 - 2) Kata-kata yang sedang dan tidak sulit meskipun tidak ada kemiripan dalam bahasa Indonesia, seperti : سوق , مدينة , ذهب ،
 - 3) Kata-kata yang sulit, baik dari segi bentuknya maupun pengucapannya misalnya : انزلق ، تدهور ، استولى.¹⁸

Dalam pembelajaran Bahasa Disarankan untuk mulai mempelajari kosakata bahasa Arab dengan frasa dasar yang mudah, seperti kata ganti, nama bagian tubuh, istilah kekerabatan, kata kerja utama, dan terminologi lain yang mudah dipelajari.¹⁹

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing, antara lain:

1. Prinsip ujaran sebelum menulis. keterampilan percakapan dan mendengarkan, Membaca dan menulis harus dilakukan diawal pembelajaran
2. Dasar-dasar struktur kalimat. Pengajaran melibatkan pemberian Latihan menghafal dialog dengan kalimat-kalimat sederhana. Penggunaan dialog dalam percakapan sangat penting karena dialog memberikan kata-kata dalam konteks dan struktur kalimat, sehingga memungkinkan dialog

¹⁸ *Ibid*, hlm.34.

¹⁹ Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah.Pdf,” T.T., Hlm. 98.

tersebut berfungsi sebagai model dan bantuan dalam pembelajaran di masa depan.

3. Prinsip Kebiasaan Pola. Peserta didik memperoleh Bahasa Arab dengan mempraktikkan pola dan mengembangkan kebiasaan pengenalan pola. Memahami kata, frasa, atau aturan tata bahasa tidak sama dengan melek bahasa. Tidak perlu mengetahui suatu bahasa untuk membicarakannya. Mengetahui suatu bahasa memerlukan penggunaan pola kosakata yang sesuai dengan tingkat kemahiran komunikasi seseorang.
4. Prinsip Sistem Bunyi yang berorientasi pada penggunaan. Mempelajari struktur sistem bunyi melalui latihan, peniruan, dukungan, kontras, dan contoh merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Bahasa Arab. Untuk mengajarkan Peserta didik cara melafalkan fonem dengan memberikan dua contoh bentuk yang hampir mirip, akan dilakukan beberapa eksperimen dan bantuan berupa kontras minimal dan gagasan ujaran yang jelas. Hal ini akan membantu peserta didik menentukan perbedaan fonem secara cermat dan pada akhirnya menghasilkan jawaban yang memuaskan.
5. Dasar-dasar Kontrol Kosa kata. Pengajaran yang terkontrol diperlukan saat mengajarkan kosa kata kepada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Mulailah mengajarkan kosakata sejak usia dini, dengan fokus pada istilah-istilah yang diperlukan untuk menjelaskan pola atau kontras suara. Setelah struktur dasar dipahami, ajarkan bahasa tertentu dan perluas kosa kata berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.
6. Dasar-dasar Masalah Pembelajaran. Bahasa Arab diajarkan menggunakan unit dan pola yang menonjolkan perbedaan struktural antara Bahasa Arab dan Bahasa lainnya. Pembelajaran Bahasa Arab yang membedakan orang pertama, kedua, dan ketiga seperti mengajarkan tentang perbedaan antara mudhori dan fi'il madhi. Meskipun demikian, mengajarkan persamaan antara kedua bahasa lebih penting daripada perbedaannya.
7. Dasar-dasar Menulis sebagai Pencatat ujaran. Pembelajaran membaca dan menulis dalam Bahasa Arab merupakan bagian dari upaya menyampaikan secara visual konsep dan pola bahasa yang sudah dikenal peserta didik.

8. Prinsip Pola Bertahap. Memperoleh kemahiran Berbahasa Arab melalui pengajaran bertahap dalam fase kecil dan progresif. Untuk mencapai tujuan tersebut, penerapannya dapat dilakukan dengan cara berikut: mengawali dengan kalimat, memperkenalkan unsur-unsur komponen kalimat (misalnya *mubtadak*, *khobar*, *fa'il*), mengikat setiap unsur pola baru dengan unsur sebelumnya, dan menyesuaikan pelajaran yang menantang dengan unsur-unsur sebelumnya. kemahiran peserta didik.
9. Dasar-dasar Bahasa vs. Terjemahan. Bahasa Arab harus dipelajari dengan baik sebelum penerjemahan dapat diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri.
10. Dasar-dasar bahasa standar yang sebenarnya. Memperoleh ilmu bahasa Arab melalui pengajaran bahasa Arab baku yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan ditingkatkan dengan komponen-komponen berbagai dialek yang sulit dibedakan oleh pemakai bahasa dengan suku-suku tertentu.
11. Prinsip praktek. Lebih banyak latihan dalam bahasa Arab diperlukan untuk mempelajari bahasa tersebut.
12. Pedoman Merumuskan jawaban. Memperoleh pengetahuan bahasa Arab melibatkan pengembangan respons melalui pengalaman dan arahan.
13. Prinsip gaya dan kecepatan. Pembelajar bahasa Arab dapat menerima bimbingan dengan kecepatan dan cara yang sama seolah-olah mereka berbicara bahasa Arab dengan baik.
14. Teori Imbalan Segera. Tujuan mempelajari Bahasa Arab dengan cepat adalah untuk memvalidasi respons yang tepat dan menginspirasi siswa untuk mengikutinya.
15. Pengenalan identitas budaya penutur bahasa Arab yang dipelajari masyarakat dan tumbuhnya rasa empati terhadap mereka. Dampaknya, masyarakat akan mengembangkan sikap positif terhadap Bahasa Arab.
16. Prinsip Isi. Materi pembelajaran harus sejalan dengan perkembangan Bahasa Arab dalam budaya penutur asli atau dengan kata lain, perkembangan Bahasa Arab di dunia Arab modern.

17. Prinsip pembelajaran sebagai hasil yang kritis. Pembelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk memberikan hasil belajar bukan sekedar hafalan saja.²⁰

2. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar

a) Pengertian Metode

Metode (*method*) dalam Bahasa Arab disebut thariqah yaitu rencana menyeluruh untuk menyajikan muatan bahasa secara sistematis atau teratur dengan menggunakan metodologi yang telah ditentukan. metode bersifat prosedural jika pendekatannya bersifat aksiomatik. Dengan begitu, beberapa pendekatan dapat digabungkan menjadi satu. Variasi metodologis dapat timbul dari berbagai keadaan, seperti bahasa asing yang dipelajari peserta didik dan latar belakang bahasanya, yang mempengaruhi cara penyajian materi pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Arab untuk orang Indonesia, misalnya akan berbeda secara metodologi dengan pembelajaran Bahasa Arab untuk orang Inggris. Belum lagi pengalaman guru, tingkat penguasaannya terhadap bahasa asing yang diajarkan merupakan faktor yang penting juga untuk dicermati. Selain itu, pertimbangan penting lainnya adalah kemampuan peserta didik dalam bahasa asing. Seperti membaca, berbicara, menafsirkan, dan kemahiran bahasa lainnya merupakan tujuan dari program yang ditawarkan.

Semua ini akan membentuk dan berdampak pada pilihan dan penilaian pendekatan yang dianggap tepat. Setiap pendekatan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Suatu metode sering kali dikembangkan karena ketidakpuasan terhadap pendekatan sebelumnya, namun dengan melakukan hal tersebut, pendekatan baru tersebut terperosok dalam kelemahan yang sama yang menyebabkan terbentuknya pendekatan sebelumnya, yang kemudian dikritiknya.

²⁰ Mu'in, H. Abdul, *Analisis kontrastif bahasa Arab & bahasa Indonesia: telaah terhadap fonetik dan morfologi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004. Hlm. 138-150.

Ketika kekuatan dan kelemahan berubah, metode pun berubah. Namun demikian, tergantung pada prasyaratnya, masing-masing strategi memberikan kontribusi yang signifikan. Kondisi obyektif yang harus dijalani guru bahasa asing pasti berubah tergantung bangsa, lembaga, dan zaman. Kondisi obyektif tersebut meliputi hal-hal seperti prasarana dan sarana, kondisi peserta didik, tujuan pengajaran, dan lain sebagainya. Kondisi inilah yang mempengaruhi lahir dan terpilihnya sebuah metode pengajaran.²¹

Pada hakikatnya metode pembelajaran adalah cara untuk membekali peserta didik dengan berbagai macam isi pembelajaran, dan diterapkan berdasarkan kebutuhan siswa. Demikian pula, mempelajari bahasa Arab, khususnya kosakata, memerlukan teknik-teknik sederhana yang dapat digunakan tanpa sumber daya mahal yang tidak mampu dimiliki oleh sekolah-sekolah berbahasa Arab.

Di sisi lain, memiliki sumber daya media yang memadai tentu akan meningkatkan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas strategi dan taktik pengajaran. Ada baiknya untuk mulai mempelajari kosakata dengan konsep dasar yang stabil, seperti kata ganti, kata kerja, istilah kekerabatan, nama bagian tubuh, dan beberapa frasa kosakata lain yang mudah dipelajari.²²

Pendekatan menjadi landasan suatu teknik, yang dalam buku pembelajaran Bahasa Arab merupakan rencana rinci penyampaian materi pelajaran secara terorganisir dan konsisten. Setiap komponen rencana konsisten satu sama lain karena dibuat dengan asumsi yang sama. Setiap metode unik karena kesatuannya. Meskipun asumsi-asumsi tertentu yang berasal dari dua pendekatan berbeda mungkin berasal dari teori yang sama, asumsi-asumsi lain mungkin juga berasal dari teori-teori yang berbeda.

²¹ Abd Wahab Rosyidi, M.Pd Mamlu'atul Ni'mah, M.Pd, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Pres, 2011, hlm. 48

²² *Ibid*, hlm. 198

Terlepas dari besarnya, perbedaan ini akan membedakan pendekatan yang satu dengan pendekatan yang lain.²³

Berdasarkan pengertian yang diberikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pendekatan metodologis dalam mengajarkan suatu bahan kepada siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Apabila penggunaan metode pembelajaran tidak didasari oleh informasi yang cukup tentang metode tersebut, maka tidak akan berfungsi secara efektif dan efisien sebagai media pengenalan isi pembelajaran, jika penerapannya salah, metode tersebut mungkin menjadi penghalang pembelajaran dan Tidak bisa mencapai tujuan. Oleh karena itu, penting untuk memahami kualitas suatu metode secara akurat dan lengkap.

b) Macam- macam metode pembelajaran bahasa Arab di tingkat SD

Menurut (Rahayu, 2013) Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, antara lain:

1. Metode gramatikal terjemah

Tujuan dari metode ini adalah agar dapat membaca karya sastra dalam bahasa sasaran dan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan percakapan dalam bahasa asing. Bahasa ini berfungsi sebagai media untuk mempelajari bahasa lainnya. Metode ini lebih peka terhadap bahasa sasaran dan sebaiknya hanya digunakan untuk menganalisis gramatika kalimat bahasa sasaran. Pembelajaran Bahasa Arab secara dialektis atau gramatikal dilakukan secara metadis.

²³ Aziz Fakhurrozi Dan Erta Mahyudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Modul*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012, hlm. 19.

2. Metode langsung

Metode tersebut didasarkan pada asumsi bahwa proses mempelajari bahasa orang lain sama dengan mempelajari bahasa ibu. Pembelajaran bahasa hendaknya berkaitan erat dengan permainan, kartun, ilustrasi, cerita, dan sebagainya. Untuk itu, metode ini meminimalkan penggunaan bahasa ibu dalam pengajaran. Induktif penyajian kaidah mengajar. Selain pemahaman membaca dan keterampilan menulis, metode ini juga mendorong pengembangan keterampilan pemahaman membaca dan pemahaman membaca.

3. Metode Membaca

pendekatan ini memanfaatkan kemampuan membaca sebagai hal yang diperlukan untuk kemudahan penguasaan bahasa asing. Perkembangan membaca merupakan hasil pertumbuhan pengetahuan kumulatif sepanjang masa.

4. Metode Audio Lingual

Metode ini merangkum gagasan bahwa bahasa adalah prasangka. Suatu risiko tertentu akan menjadi bias jika diambil secara sembarangan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa hendaknya dilakukan secara berulang. Penguasaan kemahiran berbahasa secara seimbang dengan urutan penyajian kemahiran menyimak dan berbicara terlebih dahulu lalu kemahiran membaca dan menulis serta tujuan pengajaran dengan metode ini. Metode pengajaran keterampilan matematika ini melibatkan latihan soal matematika dengan mengikuti langkah-langkah stimulus, respon, dan bimbingan. Metode Elektik.

5. Metode eklektik

adalah pendekatan yang disukai serta campuran dari dua pendekatan atau lebih. Pendekatan eklektik akan bekerja paling baik jika guru mahir dalam berbagai teknik, sehingga memungkinkan dia memilih salah satu

yang paling sesuai dengan persyaratan rencana pembelajaran dan menerapkannya dengan tepat. Penting untuk diingat bahwa pendekatan hanya dapat digabungkan jika mengarah ke arah yang sama. Anda tidak dapat menggabungkan dua metodologi dengan asumsi dan tujuan yang berbeda.

Guru memiliki satu pendekatan yang mereka gunakan untuk mengajar. Namun, guru dapat menggabungkan kedua pendekatan tersebut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan beragam. Guru harus menyesuaikan diri dengan tujuan pembelajaran ketika menggabungkan pendekatan dan memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.²⁴

3. Profil SDIT Adzkia 4

SDIT adzkia 4 adalah Lembaga Pendidikan yang mempersiapkan generasi penerus peradaban. SDIT adzkia 4 memberikan pelayanan Pendidikan yang terbaik bagi keberlangsungan program pembelajaran tidak hanya akademik, tetapi juga karakter. Berdiri tahun 2019, SDIT Adzkia 4 merupakan Sekolah Islam Terpadu di Sukabumi dibawah naungan Yayasan Adzkia Damiri, yang kini memiliki 17unit Pendidikan dari TK hingga SMA termasuk pondok pesantren yang mencapai hamper 4000 siswa. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan lingkungan nyaman, SDIT Adzkia 4 berhasil mewujudkan sistem pendidikan karakter yang intensif serta komprehensif dan telah terakreditasi dengan nilai A (sangat memuaskan). Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai ruh, SDIT adzkia telah menghasilkan generasi yang hafal Qur'an hingga 30 juz. Selain pendidikan akademik dan keislaman, kammii juga berfokus dalam perkembangan soft skill dan karakter siswa berlandaskan keilmuan islam. Dalam proses pembelajaran, kami membiasakan aktif berbahasa Inggris guna menyiapkan lulusan yang diterima secara global. Tak hanya itu, SDIT Adzkia 4 berkomitmen kuat terhadap pendidikan, dibuktikan

²⁴ Diah Rahmawati As'ari, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Mahasiswa Magister Keguruan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang, 2015 hlm. 118.

dengan berbagai prestasi akademik dan non akademik yang dicapai siswa. Lingkungan yang nyaman serta sarana dan prasarana yang lengkap guna mendukung aktivitas pembelajaran efektif. Untuk menciptakan kolaborasi yang baik kami juga menyediakan layanan konseling untuk siswa dan orangtua.

Visi Misi SDIT Adzkia 4

1. Visi: “Menjadi Lembaga pendidikan yang kokoh dalam membentuk generasi yang sholeh, cerdas, kreatif dan unggul.”
2. Misi:
 - a) Menciptakan Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan yang berkualitas, professional dan memiliki solidaritas tinggi.
 - b) Mewujudkan sistem pendidikan yang komprehensif dan terpadu dengan nilai-nilai Agama sehingga dapat membina peserta didik untuk menjadi insan bertakwa yang cerdas berakhlaq mulia dan memiliki ketrampilan yang memberi manfaat dan kebaikan bagi umat manusia.
 - c) Mengembangkan sistem pembelajaran dan penilaian yang berbasis kompetensi keilmuan dan keterampilan serta moralitas.
 - d) Memperkuat jalinan ukhuwah dengan seluruh civitas Adzkia baik orangtua siswa, lingkungan Masyarakat serta pihak sekolah lainnya.
 - e) Mewujudkan sekolah dengan sistem pengelolaan yang profesional, lingkungan yang aman dan nyaman serta sarana prasarana yang lengkap dan memadai.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan di SDIT Adzkia 4

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah Dasar Insan Terpadu (SDIT) Adzkia 4, yaitu pendekatan pembelajaran tradisional. Menurut Wahyono Pendekatan tradisional dalam pembelajaran disebut juga dengan pendekatan konvensional. Pendekatan tradisional adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati berbagai metode pembelajaran. Dalam praktiknya, metode ini berpusat pada guru, atau lebih menekankan pada guru yang mempunyai penguasaan lebih besar terhadap kegiatan mengajar. Metode

pengajaran yang digunakan adalah ceramah, tugas, dan tanya jawab. Jadi kesimpulannya pendekatan pembelajaran tradisional itu berpusat pada guru.²⁵

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan landasan penelitian saat ini. Di bawah ini beberapa Hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti:

1. Penelitian oleh Siti Sahidah, Atik dwi purwanti Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Djuanda tahun 2022 yang berjudul “ Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas 5 Madrasah Ibtidayyah Ulil Amri". Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat digunakan dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab, dengan menggunakan metode ini peserta didik lebih mudah dalam menghafal kosa kata dan bisa lebih bersemangat.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang meliputi: konteks penelitian, metode pembelajaran yang diimplementasikan, pendekatan pembelajaran. Sedangkan persamaan penelitian antara keduanya berkaitan dengan pembelajaran kosakata Bahasa Arab, Implementasi, penekanan pada efektifitas pembelajaran dan juga dilaksanakan disekolah islam. Sehingga, konsepnya tidak jauh berbeda tentang pembelajaran Bahasa Arab.

2. Penelitian oleh Vazrin Agustin, Agung Mutaqqien, Masrifah Nasution dari Universitas Djuanda Bogor, tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Media Flash Card Dalam Pembelajaran kosakata Bahasa Arab Di Yayasan Ibnu Sina”. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan

²⁵ Ari Nuryana, Asep Hermawan, Adang Hambali, *Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional Dan Penerapannya Di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran Pai*, Bandung: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam, 2021, hlm. 45.

bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media flash card dapat membantu proses belajar peserta didik, peserta didik pun senang karena mereka media visual tersebut membuat nyaman peserta didik dan mudah untuk dipahami.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang meliputi: konteks institusi, metode pembelajaran yang digunakan, kelas yang difokuskan. Sedangkan persamaan penelitian antara keduanya berkaitan dengan pembelajaran kosakata Bahasa Arab, Implementasi, penekanan pada efektifitas pembelajaran. Sehingga, konsepnya tidak jauh berbeda tentang pembelajaran Bahasa Arab.

3. Penelitian oleh Luthfatul Qibtiyah, Irma suryanti mahasiswa Institut Dirosat Islamiyah Al–Amien Prenduan tahun 2023 yang berjudul “Permainan Monopoli Dalam Penguasaan Kosa kata Bahasa Arab”. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa permainan monopoli yang digunakan dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab ini sangat menyenangkan sekali sehingga peserta didik tidak merasakan kejenuhan, dan dapat melatih keberanian dan kefokusan.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang meliputi: konteks penelitian, metode pembelajaran yang diimplementasikan, Sedangkan persamaan penelitian antara keduanya berkaitan dengan pembelajaran kosakata Bahasa Arab, Implementasi, penekanan pada efektifitas pembelajaran. Sehingga, konsepnya tidak jauh berbeda tentang pembelajaran Bahasa Arab.

Tabel 1. Tabulasi hasil penelitian yang relevan

No	Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Sahidah, Atik Dwi Purwanti (2022)	Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Ulil Amri	Kualitatif	Meningkatkan hafalan kosakata Bahasa Arab melalui metode bernyanyi	Penggunaan metode bernyanyi memudahkan peserta didik dalam menghafal kosakata dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.	Sama-sama berfokus pada pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan Bahasa. Keduanya menekankan pada bagaimana metode pembelajaran diimplementasikan dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup penerapan teknik-teknik tertentu oleh guru, penggunaan alat bantu pengajaran, dan pengelolaan kelas untuk memastikan bahwa siswa dapat	Masing-masing penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda, menggunakan metode pembelajaran yang spesifik, seperti metode bernyanyi,

						belajar dengan efektif	
2.	Vazrin Agustin, Agung Mutaqqien, Masrifah Nasution (2023)	Penerapan Media Flash Card dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Yayasan Ibnu Sina	Kualitatif	Penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman kosakata.	Penggunaan flash card membantu proses belajar peserta didik, membuat mereka lebih nyaman dan mudah memahami materi.	Sama-sama berfokus pada pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa. Keduanya menekankan pada bagaimana metode pembelajaran diimplementasikan dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup penerapan teknik-teknik tertentu oleh guru, penggunaan alat bantu pengajaran, dan pengelolaan kelas untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan efektif	Masing-masing penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda, menggunakan metode pembelajaran yang spesifik, seperti metode flash card

3.	Luthfatul Qibtiyah, Irma Suryanti (2023)	Permainan Monopoli dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab	Kualitatif	Konteks penelitian, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran.	Permainan monopoli membuat pembelajaran kosakata lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta melatih keberanian dan fokus peserta didik.	Sama-sama berfokus pada pembelajaran kosakata Bahasa Arab, yang merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa. Keduanya menekankan pada bagaimana metode pembelajaran diimplementasikan dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup penerapan teknik-teknik tertentu oleh guru, penggunaan alat bantu pengajaran, dan pengelolaan kelas untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan efektif	Masing-masing penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda, menggunakan metode pembelajaran yang spesifik, seperti metode permainan monopoli,
----	--	--	------------	---	--	---	--

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada teori postpositivis dan digunakan untuk menyelidiki situasi yang kompleks. Penelitian dilakukan sebagai instrumen kunci, dan pengumpulan data dilakukan melalui data deskriptif dan analisis.²⁶ Penulis juga menggunakan pendekatan studi kasus dalam penulisannya,

John W. Creswell mengatakan bahwa studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.²⁷

Tujuan penulis menggunakan studi kasus dalam penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena dengan sangat rinci, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks, proses, dan faktor-faktor yang berperan dalam kasus tersebut. Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan cara Observasi, Wawancara, dan Analisis Dokumen. Prof. Dr. Sugiyono mengatakan bahwa “metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.²⁸

²⁶ Prof Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Sugiyono*, Bandung: ALFABETA, 2015, hlm. 2

²⁷ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2013, hlm. 3.

²⁸ *Ibid*, hlm. 9

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode ini dalam bentuk deskriptif untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini fokus pada pemahaman bagaimana pembelajaran terjadi dalam konteks tertentu, dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif tentang pembelajaran tersebut melalui proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu tempat Dimana penelitian ini dilakukan dan tempat pengumpulan data. Tempat penelitian ini dilakukan di SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu di kelas 4 yang berada di Jl. Raya Batu Sapi Palabuhanratu, Palabuhanratu, Sukabumi. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena Peneliti memiliki akses yang mudah ke SDIT Adzkia 4, karena memiliki hubungan sebelumnya dengan sekolah tersebut dan pihak sekolah bersedia melakukan kerjasama dalam penelitian ini. Akses dan persetujuan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam pemilihan lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan penelitian terhadap persoalan tertentu. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Februari hingga bulan Agustus 2024.

a. Persiapan (Januari, Minggu 1-2)

Pada minggu pertama dan kedua bulan Januari, kegiatan persiapan penelitian dilakukan. Ini mencakup kegiatan seperti penyusunan proposal, pengaturan alat dan bahan yang diperlukan, serta koordinasi awal dengan pihak terkait.

b. Pengumpulan Data (Januari, Minggu 3-4; Februari, Minggu 1-4)

Pengumpulan data dimulai pada minggu ketiga hingga keempat bulan Januari dan dilanjutkan sepanjang bulan Februari. Proses ini mencakup pengumpulan informasi, pengamatan, wawancara, atau metode lain yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Analisis Data (Maret, Minggu 1-4; April, Minggu 1-2)

Pada bulan Maret hingga pertengahan April, dilakukan analisis data. Ini melibatkan pengolahan, interpretasi, dan analisis hasil yang diperoleh selama tahap pengumpulan data untuk mencapai kesimpulan yang relevan.

d. Penyusunan Laporan (April, Minggu 3-4; Mei, Juni, Juli, Minggu 1-4)

Penyusunan laporan dimulai pada akhir bulan April dan berlangsung terus-menerus hingga Juli. Ini mencakup penulisan laporan hasil penelitian, pengecekan ulang data, serta penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan sebelum laporan final selesai.

e. Sidang dan Revisi (Juli, Minggu 3-4, Agustus 2-4 Minggu)

Pada minggu kedua bulan Agustus, diadakan sidang untuk mempresentasikan hasil penelitian dan menerima masukan. Tahap ini diakhiri dengan revisi laporan berdasarkan ujian munaqosah.

Tabel 2. Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian	Januari	Februari	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1. Persiapan	Minggu 3-4	Minggu 3-4					
2. Pengumpulan data		Minggu 4	Minggu 2-3				
3. Analisis data				Minggu 1-4			

4. Penyusunan Laporan	Minggu 3	Minggu 1-4	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1-3		
5. Sidang dan Revisi						Minggu 1-4	Minggu 1-3

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah merupakan Semua sumber informasi yang digunakan peneliti untuk menghasilkan atau mendukung klaim, temuan, atau kesimpulan dalam suatu penelitian tersebut. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber informasi asli yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan Teknik ini untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Implementasi pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas 4 di SDIT Adzkie 4, dan yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah kelas 4 itu sendiri kemudian Ustadzah Yuniarti selaku wali kelas di kelas 4 tersebut dan juga beberapa guru lain yang ada di SDIT Adzkie 4.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang sebelumnya sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak ketiga. Data sekunder ini bisa berupa laporan, jurnal ilmiah, artikel, buku yang berkaitan tentang implementasi pembelajaran kosa kata Bahasa Arab kelas 4 di SDIT Adzkie 4.²⁹

²⁹ *Ibid*, hlm 225

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu cara memperoleh informasi tentang suatu hal atau peristiwa yang nyata atau dapat dibedakan dengan menggunakan panca indera. Meskipun demikian, informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini jauh lebih akurat dibandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara.³⁰ Menurut Sanafiah Faisal yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono mengatakan bahwa observasi dibagi menjadi 3 macam, yaitu: Observasi Partisipatif, observasi terstruktur atau terencana, observasi tak terstruktur.³¹

Penelitian ini menggunakan Teknik observasi partisipatif karena penulis melakukan pengamatan langsung dan berperan sebagaimana yang dilakukan oleh sumber data, penulis dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab dan mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas 4 di SDIT Adzkiya tersebut. Hal ini memungkinkan penulis untuk memahami dinamika kelas, interaksi guru-siswa, dan konteks pembelajaran yang lebih luas pada tingkat yang lebih dalam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, atau dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi verbal. Secara Teknik Kemampuan pewawancara untuk berkreasi sangatlah penting karena temuan-temuan wawancara yang diteliti sebagian besar bergantung pada

³⁰ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, Denpasar: Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana, 2016, hlm. 8.

³¹ *Ibid*, hlm 226

kapasitas peneliti untuk menemukan jawaban, mencatatnya, dan menganalisis masing-masing jawaban.³²

penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dalam metode pengumpulan data, dalam wawancara ini penulis sebelumnya telah menyiapkan daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada pihak yang akan diwawancarai, dan pihak tersebut yaitu wali kelas 4 SDIT Adzkia 4, peserta didik kelas 4 dan pihak terkait sekolah hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas 4 di SDIT Adzkia 4.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa atau kejadian sebelumnya. Dokumen dapat berupa karya seni tertulis, foto, karya seseorang. Menurut Arikunto (2000) dalam buku metode penelitian kualitatif, metode dokumentasi ialah proses pencarian informasi mengenai item dalam format transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi, rapor, catatan dan lain sebagainya yang diperlukan untuk penyelidikan Dokumen kualitatif dalam melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.³³

Penulis menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini untuk dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan identifikasi bidang yang memerlukan pengembangan dalam implementasi pembelajaran kosakata Bahasa arab kelas 4 di SDIT Adzkia 4.

³² Dr. H Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir media press, 2021, hlm. 143.

³³ *Ibid*, hlm. 150.

d. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion merupakan metode yang berguna untuk menyelidiki data dengan kualitas tertentu atau untuk melakukan penelitian dengan tujuan tertentu. Dalam melakukan suatu program penelitian atau evaluasi kebutuhan, teknik FGD memungkinkan kita memperoleh informasi mengenai persepsi, pandangan, keyakinan, dan sikap mengenai konsep atau ide, produk, jasa, atau kemungkinan-kemungkinan yang tidak dapat dilakukan bila memanfaatkan teknik pengumpulan data lainnya. Permasalahan dapat segera diatasi dengan mengumpulkan informasi tentang elemen-elemen yang berkontribusi terhadap masalah dan bagaimana penyelesaiannya.³⁴

Penelitian ini penulis menggunakan *focus group discussion* (FGD) agar penulis mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman, peserta didik, guru, mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam kajiannya mengenai pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Arab di SDIT Adzki 4.

E. **Prosedur Analisis Data**

Merupakan Proses mencari dan mengumpulkan data sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi melibatkan pemilahan data kategori, membedahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menggabungkan, mengorganisasikan ke dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan diteliti, dan memberikan kesimpulan bagi diri sendiri atau orang lain.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai

³⁴ Astridya Paramita, *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*, Surabaya: *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16, No. 2, hlm. 126.

dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).³⁵

Ada tiga aktifitas dalam menganalisis data, yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

merupakan proses pengurangan data dari kumpulan data yang lebih besar, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting. Selain itu, tujuan reduksi data yakni suatu Langkah atau pendekatan dalam analisis data kualitatif untuk menghasilkan informasi yang relevan dan memudahkan penarikan Kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Data yang telah direduksi melalui prosedur ini akan memberikan Gambaran yang lebih tepat dan memudahkan penelitian sambil mengumpulkan data yang kemudian dapat digunakan untuk menemukan lebih banyak data sesuai kebutuhan.

Pemanfaatan reduksi data dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi topik utama dan variable penting dari data yang terkumpul. Proses ini membantu mengubah data tidak terstruktur menjadi informasi yang lebih mudah dipahami, sehingga memungkinkan diskusi yang lebih mendalam tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Merupakan gambaran grafis dari data atau informasi statistik yang membuat data tersebut mudah diinterpretasikan oleh pembaca. Data ini dapat berupa grafik, *flowchart*, tabel, diagram, dan visualisasi lainnya yang dapat digunakan sebagai penyajian data untuk menunjukkan hubungan,

³⁵ *Ibid*, hlm. 159

tren, dan distribusi dalam data, data yang disajikan disini yaitu data yang diperoleh dari SDIT Adzkie 4.

c. Conclusion Drawing/verification

Merupakan kesimpulan yang bersifat sementara yang mana kesimpulan tersebut akan berubah apabila tidak didapati bukti yang kuat yang mendukung tahap selanjutnya.³⁶

Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian kualitatif sering kali tidak secara langsung menjawab rumusan masalah awal, namun hasil tersebut mungkin menawarkan solusi atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang ada. Sebaliknya, hasil yang diperoleh mungkin mencerminkan peningkatan pemahaman terhadap penelitian ini dan membantu pemahaman atau penafsiran permasalahan yang lebih baik.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data mengacu pada seberapa dapat dipercaya atau akuratnya data yang digunakan dalam suatu konteks tertentu. Menurut Sugiyono Keabsahan data merupakan Tingkat kepercayaan yang dapat diberikan pada data penelitian yang dikumpulkan dan digunakan untuk memverifikasi kebenarannya dan dikenal sebagai pendekatan pemeriksaan validitas data. Data ini mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan penilaian hasil penelitian kualitatif dari sudut pandang partisipan penelitian sebagai kredibel atau dapat dipercaya. Menurut sudut pandang ini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan atau memahami kejadian-kejadian menarik dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang memenuhi syarat untuk menilai apakah temuan penelitian tersebut dapat dipercaya.

³⁶ prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2020, hlm. 252.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, Peneliti juga dapat menggunakan observasi partisipan, makalah tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan pemerintah, catatan atau tulisan pribadi, gambar, atau foto selain wawancara dan observasi.

Untuk meningkatkan kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan mewawancarai dua kelompok responden: guru dan peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap metode pengajaran guru di kelas dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru untuk memastikan adanya konsistensi antara observasi dan pengajaran yang dilakukan. Selain itu, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan peserta didik melalui observasi terhadap partisipasi dan pemahaman mereka selama proses pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan ini juga memungkinkan untuk mengkaji perbedaan antara perspektif guru dan peserta didik, sehingga hasil penelitian dipengaruhi oleh berbagai sumber eksternal yang sangat relevan, serta data dari dokumen resmi seperti foto, jurnal ilmiah, penelitian yang sedang berlangsung, dan teori-teori terkait.

Tujuan dari triangulasi sumber ini adalah untuk membandingkan dan memastikan konsistensi di berbagai kumpulan data yang berbeda. Dalam konteks penelitian yang peneliti lakukan, triangulasi sumber berarti membandingkan apa yang dilakukan oleh responden guru, peserta didik kelas 4 di SDIT Adzkie dengan keterangan yang mereka buat dalam penelitian mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan mereka sesuai dengan pernyataan mereka.

Metode yang berbeda akan menghasilkan fakta atau bukti yang berbeda, yang pada gilirannya akan menghasilkan wawasan yang berbeda terhadap subjek yang diteliti. Perbedaan sudut pandang ini akan

menghasilkan kedalaman informasi yang diperlukan untuk menemukan kebenaran yang dapat dipercaya.³⁷

2. Transferabilitas (*Transferability*)

transferabilitas dalam penelitian kualitatif dalam hal pertanyaan, sejauh temuannya dapat diterapkan atau dimanfaatkan dalam konteks yang berbeda. Transferabilitas temuan penelitian bergantung pada pengguna, yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan keadaan sosial. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian maka peneliti harus menghasilkan laporan yang menyeluruh, dan terorganisir. Agar Pembaca memperoleh kejelasan dan menentukan apakah temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain atau tidak.³⁸

Transferabilitas yang peneliti lakukan dalam penelitian ini didukung deskripsi kontekstual yang menyeluruh tentang lingkungan belajar di SDIT Adzkiya 4, yang meliputi profil sekolah, karakteristik peserta didik kelas 4, dan metodologi pengajaran yang digunakan untuk mengajarkan kosakata bahasa Arab.

Meskipun berfokus pada satu sekolah dalam situasi tertentu, peneliti mempercayai bahwa temuan penelitian ini dapat diterapkan secara lebih luas ke berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Misalnya, lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dari berbagai latar belakang sosial, budaya, atau ekonomi, serta yang berlokasi di daerah perkotaan dan pedesaan, merupakan contoh sekolah yang memiliki profil peserta didik yang berbeda.

Hasil temuan ini berpotensi untuk meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Arab secara signifikan dalam berbagai situasi pendidikan dengan konteks yang tepat. Dengan demikian Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, strategi pembelajaran yang berhasil

³⁷ *Ibid*, hlm 372

³⁸ Rika Octaviani, "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (Uas)," T.T., Hlm. 15.

diimplementasikan di SDIT Adzkia 4 dapat diterapkan dengan sukses di berbagai sekolah lainnya, asalkan penyesuaian kontekstual dilakukan untuk mencocokkan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik dari masing-masing institusi pendidikan.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependability disebut juga dengan reabilitas dalam penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif disebut suatu penelitian yang reliabel. Sugiyono (2015, 372) menjelaskan bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan audit terlebih dahulu dengan responden untuk berkonsultasi, setelah itu responden akan menilai keseluruhan proses penelitian. Kali ini, para peneliti akan melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk meminimalisir kekeliruan yang terjadi dalam proses analisa hasil penelitian dan prosedur selama penelitian.³⁹

Untuk mencapai *dependability* dalam penelitian ini, beberapa langkah telah diambil:

- 1) Audit Proses Penelitian: Dalam proses penelitian audit yang dilakukan di kelas 4 SDIT Adzkia 4 ini yaitu upaya untuk menjamin keandalan. Setiap langkah proses penelitian diperiksa dalam audit ini, termasuk perencanaan, pengumpulan data, dan analisisnya. Prosedur ini digunakan untuk menemukan dan mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi saat menafsirkan data.

³⁹ *Ibid*, hlm. 372

Berikut beberapa hal yang diperiksa untuk menjamin keandalan penelitian:

- a. Perencanaan penelitian: Perencanaan untuk penelitian ini adalah menentukan strategi dan teknik terbaik untuk menyelidiki bagaimana pengajaran kosakata bahasa Arab dilaksanakan di kelas 4 SDIT Adzkia 4. Hal ini memerlukan perangkat penelitian yang mendukung tujuan penelitian, seperti kuesioner, panduan wawancara, dan protokol observasi. Persiapan yang efektif menjamin bahwa penelitian dapat menjawab tujuan penelitian yang ditetapkan, seperti seberapa baik guru mengajar bahasa Arab dan memiliki penekanan yang jelas.
- b. Pengumpulan data: Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi kelas, wawancara dengan guru, dan pemeriksaan berkas pekerjaanpeserta didik. Untuk memastikan keakuratan, data harus dikumpulkan secara konsisten dan sistematis. Misalnya, ketika melakukan observasi, penting untuk menggunakan instrumen yang sama di setiap sesi sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan. Pengumpulan data juga perlu mencakup berbagai sumber informasi (triangulasi) untuk memastikan bahwa temuan penelitian secara akurat mencerminkan keadaan terkini tentang bagaimana pendidikan Bahasa Arab dilakukan.
- c. Analisis data: Analisis data dalam penelitian melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang relevan. Misalnya, analisis dapat difokuskan pada bagaimana metodologi pengajaran yang dipilih guru memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap tata Bahasa Arab. Analisis perlu dilakukan secara sistematis dan transparan dengan

membandingkan berbagai perspektif data (seperti membandingkan hasil observasi dan wawancara) untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

- d. Pelaporan dan dokumentasi: Dalam penelitian ini laporan hasil penelitian harus ditulis dengan jelas dan lengkap, mencakup semua materi yang relevan serta interpretasi berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya. Dokumentasi yang baik dari setiap langkah proses penelitian, seperti catatan observasi, protokol penelitian, dan hasil analisis, sangat penting untuk memungkinkan audit atau proses peninjauan lain yang terkait dengan proses dan hasil penelitian. Hal ini juga memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kualitas tinggi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut atau praktik mengajar di SDIT Adzkia 4.
- 2) Konsultasi dengan Pembimbing: Selama proses penelitian di kelas 4 SDIT Adzkia 4, peneliti rutin berkonsultasi dengan pembimbing. Tujuan konsultasi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap langkah proses penelitian mematuhi prinsip dan metodologi ilmiah yang baik. Pembimbing memeriksa merancang masukan untuk menyesuaikan prosedur dan memastikan bahwa proses penelitian akan berjalan dengan lancar.
- 3) Penilaian oleh Responden: Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan diskusi dengan responden utama, yaitu guru dan peserta didik kelas 4 SDIT Adzkia 4, untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan sesuai dengan harapan. Tanggapan responden merupakan langkah penting dalam menganalisis data yang terkumpul.
- 4) Triangulasi Data: menggunakan triangulasi data untuk memastikan konsistensi data. Data yang diperoleh melalui survei, observasi, dan dokumentasi di kelas 4 SDIT Adzkia 4, dibandingkan untuk menentukan apakah ada pola antara satu set

data dan set data lainnya. Dengan cara ini, peneliti memastikan bahwa interpretasi data tidak terbatas pada satu sumber informasi, melainkan didiversifikasi oleh beberapa sumber yang relevan.

- 5) Dokumentasi Proses Penelitian: Setiap metode yang digunakan dalam penelitian kelas 4 SDIT adzkia 4 ini didokumentasikan secara akurat, termasuk prosedur pengumpulan data, alat yang digunakan, dan berbagai metode analisis yang digunakan. Seperti, Panduan Wawancara dengan Guru dan peserta didik, Modul Ajar Kosakata Bahasa Arab, Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab, Laporan Hasil Survei Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab, Catatan Observasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. Dokumen-dokumen ini berguna tidak hanya sebagai panduan, tetapi juga sebagai alat audit bagi yang lain yang ingin memverifikasi keakuratan atau kelengkapan studi.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian, sedangkan dalam penelitian kualitatif dikatakan obyektifitas jika penelitian tersebut sudah disepakati oleh banyak orang, sedangkan dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* sama dengan uji *Dependability*, pengujian dapat dilakukan secara bersamaan.

Dalam uji konfirmabilitas ini penulis akan memastikan dan memverifikasikan hasil penelitian yang berada di SDIT Adzkia 4 atau temuan tersebut secara objektif. dan Sejauh mana temuan penelitian dapat diverifikasi oleh pihak selain peneliti sendiri.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 373

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

SDIT Adzkia terletak di 2H33+2FW, Jl. Raya Batu Sapi Palabuhanratu, Kec. Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat 43364, Indonesia. Lokasi sekolah ini berada di kawasan yang strategis, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat: Berbatasan dengan wilayah Desa Citepus, yang merupakan daerah pemukiman dan dekat dengan beberapa fasilitas umum.
- 2) Sebelah Timur: Berbatasan dengan wilayah Desa Cibodas, yang juga merupakan daerah pemukiman dan pertanian.
- 3) Sebelah Utara: Berbatasan dengan wilayah Desa Citarik, yang memiliki karakteristik lahan yang sebagian besar digunakan untuk pertanian.
- 4) Sebelah Selatan: Berbatasan langsung dengan Pantai Palabuhanratu dan Samudra Hindia, yang memberikan akses langsung ke kawasan pesisir.

Letak geografis ini memberikan pengaruh terhadap lingkungan belajar peserta didik, khususnya dalam konteks SDIT Adzkia 4 yang berada di dekat kawasan pesisir dan lingkungan pedesaan. Akses ke berbagai fasilitas alam, seperti pantai dan area pertanian, menjadi bagian dari keunikan dan keunggulan dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini.

2. Visi Misi SDIT Adzkia 4

- 1) Visi: “Menjadi Lembaga pendidikan yang kokoh dalam membentuk generasi yang sholeh, cerdas, kreatif dan unggul.”
- 2) Misi:
 - a) Menciptakan Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan yang berkualitas, professional dan memiliki solidaritas tinggi.
 - b) Mewujudkan sistem pendidikan yang komprehensif dan terpadu dengan nilai-nilai Agama sehingga dapat membina peserta didik untuk

- menjadi insan bertakwa yang cerdas berakhlak mulia dan memiliki ketrampilan yang memberi manfaat dan kebaikan bagi umat manusia.
- c) Mengembangkan sistem pembelajaran dan penilaian yang berbasis kompetensi keilmuan dan keterampilan serta moralitas.
 - d) Memperkuat jalinan ukhuwah dengan seluruh civitas Adzkiyah baik orangtua siswa, lingkungan Masyarakat serta pihak sekolah lainnya.
 - e) Mewujudkan sekolah dengan sistem pengelolaan yang profesional, lingkungan yang aman dan nyaman serta sarana prasarana yang lengkap dan memadai.

3. Tenaga pendidik di SDIT Adzkiyah 4

Kehadiran tenaga pendidik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru berperan sebagai pembimbing dan motivator peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami, Guru/Pendidik juga berperan dalam proses pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Penulis menguraikan tenaga pengajar / guru di kelas IV SDIT Adzkiyah 4: Ustadzah Yuniarti, S. Kom adalah pendidik atau disebut Guru kelas di kelas IV SDIT Adzkiyah 4, beliau lahir di Sukabumi dan mulai aktif mengajar di SDIT Adzkiyah 4 pada bulan Juli Tahun 2023 sampai sekarang/ Ustadzah Yuniarti sudah mengajar selama 11 bulan, dan bertanggungjawab sebagai guru kelas dengan mengajar seluruh mata Pelajaran yang ada di kelas IV SDIT adzkiyah 4 kecuali Mata pelajaran olahraga dan Tahsin. Salah satu mata Pelajaran tersebut adalah Bahasa Arab, namun mata Pelajaran Bahasa arab di SDIT adzkiyah 4 hanya sebagai mata Pelajaran tambahan dikarenakan sekolah nya berbasis Islami dan mata Pelajaran Bahasa Arab adalah mata Pelajaran unggulan. Sebagai Guru, sebelum memulai proses pembelajaran di ruang kelas harus menyiapkan Modul Ajar, absensi, buku penilain, buku jurnal, bahan ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) dan Asesmen. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran.

4. Data jumlah peserta didik di kelas IV SDIT adzkia 4

Peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di SDIT Adzkia 4 bahwa di kelas IV saat ini berjumlah 9 peserta didik, yang awalnya berjumlah 11 peserta didik namun 2 peserta didik pindah ke kelas tahasus,

Tabel 3. Nama-nama peserta didik kelas 4 SDIT Adzkia 4

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ashilla Qanita	Perempuan
2	Deni Wijaya	Laki-laki
3	Dimas Hasan Satriaji	Laki-laki
4	El. Moch. Shaquille An-naafi	Laki-laki
5	Fadhil Azzam Nasrullah	Laki-laki
6	M. Basith Khirul Ihsan	Laki-laki
7	Muhammad Ilyas Alfatih	Laki-laki
8	Muhammad Irsyad Al-faqih	Laki-laki
9	Sahilla Qotrunnada Rajasa	Perempuan

Sumber: Hasil Dokumentasi langsung di kelas 4 SDIT Adzkia 4

Dari Total saat ini jumlah 9 peserta didik, awalnya berjumlah 11 peserta didik, namun 2 peserta didik dipindah ke kelas Tahassus yaitu kelas khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDIT Adzkia 4

SDIT Adzkia 4 merupakan sekolah yang bangunannya memiliki 2 lantai, Bangunan Lantai pertama berupa: Kantor Ruang Guru, Ruang Tamu, Ruang Kelas 1 dan 2 SDIT, Ruang Kelas TK/PAUD 1 Kelas, Laboratorium

Komputer, Toilet dan Lapangan Bola. Bangunan Lantai Kedua berupa: Mushola, Perpustakaan, Ruang Kelas Tahasus, Ruang kelas 3, 4, 5 dan 6. Sarana dan prasarana yang ada di SDIT adzkia 4 sudah memadai karena merupakan faktor pendukung untuk memudahkan dalam proses pembelajaran di ruang kelas maupun luar kelas yang dilakukan berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan giat yang berdampak pada prestasi dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. Sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa arab SDIT Adzkia 4

No	Nama Ruang	Baik	Kurang	Tidak ada
1.	Ruang kelas	✓		
2.	Lab komputer	✓		
3.	Perpustakaan	✓		
4.	Lab Bahasa			✓
5.	Buku paket	✓		
6.	Media Pembelajaran		✓	

Sumber: Hasil Dokumentasi SDIT Adzkia 4

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDIT Adzkia 4, untuk sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Bahasa Arab sudah memadai seperti tersedianya Laboratorium Komputer, Buku Paket untuk bahan ajar kemudian perpustakaan, akan tetapi untuk menunjang proses pembelajaran kurang tersedianya media pembelajaran seperti proyektor, laptop/ LCD yang tidak ada di setiap kelas dan tidak ada laboratorium bahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Arab hanya dilakukan di kelas masing-masing dan hanya dilaksanakan satu pekan sekali untuk kelas IV disetiap hari rabu dalam satu pekan.⁴¹

⁴¹ Ustadzah Nura, wakil ketua di SDIT Adzkia 4, 12 mei 2024

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam Proses pembelajaran, guru harus memperhatikan proses perencanaan, pelaksanaan, juga evaluasi sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam membuat perencanaan, guru membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), KKM, Buku Teks, Lembar Kerja Peserta didik, Media Pembelajaran, Instrument Penilaian, dan Jurnal Mengajar karena merupakan komponen penting agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Hasil Observasi di SDIT Adzkia 4 menunjukkan bahwa di SDIT Adzkia 4 sudah lengkap dalam proses pelaksanaan pembelajaran baik itu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), KKM, Buku Teks, Lembar Kerja Siswa, Media Pembelajaran, Instrument Penilaian, Dan Jurnal Mengajar. Semuanya telah lengkap dan sudah tersedia.

Sebagai Guru tentu memerlukan bahan ajar dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab seperti Buku Paket, Kartu Kosakata, dan video interaktif yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab oleh Ustadzah Yuni dikelas IV hanya menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh pihak sekolah saja. Untuk durasi mata Pelajaran Bahasa Arab adalah 60 menit setiap pertemuan (Jam Pelajaran / JP) dan pembelajaran berlangsung hanya satu pekan sekali disetiap hari rabu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Temuan Penelitian

Metode pembelajaran kosakata bahasa Arab yang dilaksanakan di kelas IV SDIT Adzkia 4 oleh Ustadzah Yuni menggunakan metode ceramah yaitu guru menulis kosakata di papan tulis kemudian peserta didik diminta untuk menulis. Setelah itu, guru memberikan contoh kosakata Bahasa arab, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk menghafalkan kosakata tersebut. Dalam Proses pembelajaran, Ustadzah

yuni juga menggunakan strategi interaktif seperti metode bernyanyi dalam menghafal Kosakata Bahasa arab.

Pada saat itu peneliti melakukan observasi langsung dan berperan sebagai guru Bahasa Arab dan peneliti menggunakan strategi interaktif berupa metode make a math pada saat pembelajaran kosakata berlangsung, metode make a math melibatkan pencarian kartu soal dan jawaban yang dilakukan secara berpasangan, dan dalam durasi waktunya, telah dibagi dengan struktur, sehingga manajemen kelas berjalan dengan efektif. Keterlibatan dan Partisipasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung terlihat aktif dan sangat menikmati metode pembelajaran tersebut.

b. Hasil Pembelajaran dan Penggunaan Kosakata dalam Konteks Nyata

Peserta didik di kelas IV menunjukkan adanya peningkatan kemahiran dalam memanfaatkan kosakata bahasa Arab yang diperoleh dalam tugas tertulis dan diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes formatif dan sumatif, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan memahami dan menghafal Bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses pengimplementasian pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas IV SDIT Adzkia 4, adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah SDIT Adzkia 4 dan antusiasme peserta didik, Buku teks dan materi pembelajaran juga sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Pihak sekolah juga dapat menyediakan Lembar kerja peserta didik (LKPD), kartu kosakata, dan poster untuk membantu pemahaman dan penguasaan kosakata Bahasa arab yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu dibutuhkan juga media pembelajaran seperti Komputer, Laptop, Proyektor, Audio Player disetiap kelas untuk memudahkan peserta didik

dalam belajar kosakata Bahasa Arab dan juga perpustakaan yang berisi buku bacaan berbahasa Arab dibutuhkan untuk memudahkan peserta didik dalam melatih Bahasa dan lisan agar terbiasa berbahasa Arab. Dibutuhkan adanya ekstrakurikuler bahasa Arab untuk memberikan tambahan belajar pada peserta didik tentang kosakata Bahasa arab. Namun Tidak hanya peserta didik saja yang difasilitasi dalam belajar kosakata Bahasa arab disekolah, akan tetapi guru juga membutuhkan Pelatihan kosakata Bahasa Arab untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar.

Dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas IV SDIT Adzkia 4, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi Efektivitas Proses Pembelajaran. meliputi:

a. Keterbatasan Waktu:

Kelas 4 di SDIT Adzkia 4 ini memiliki jadwal Pelajaran yang padat disetiap harinya yang mana semua peserta didik harus mengikuti mata Pelajaran tersebut terkadang juga pembagian waktu yang tidak merata sehingga kurang optimal pada saat pembelajaran Bahasa Arab karena pembelajaran Bahasa arab hanya diberi waktu 40- 60 menit dalam proses pembelajarannya sehingga untuk pembelajaran interaktifnya tidak diterapkan karena memerlukan waktu yang cukup lama.

b. Kekurangan Perangkat Media Pembelajaran:

Kurang nya proyektor disetiap kelas nya, tidak semua kelas memiliki proyektor hal ini yang menyebabkan guru bergantian dalam penggunaan proyektor dan bisa menyebabkan tertundanya posess pembelajaran kosakata Bahasa Arab, begitu juga dengan laptop, audio tidak semua kelas mempunyai perangkat ini.

c. Perangkat yang tidak memadai:

Beberapa perangkat seperti proyektor dan juga laptop mengalami masalah yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan juga wifi yang tiba- tiba mati karena

padamnya Listrik yang membuat guru menggunakan media pembelajaran yang konvensional dan ini dapat mengurangi ke efektifitas pembelajaran kosakata Bahasa Arab.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Peneliti akan membahas mengenai analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi terhadap guru Bahasa Arab dan peserta didik dikelas IV SDIT Adzkie 4 mengenai implementasi pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas IV di SDIT Adzkie 4, data tersebut dianalisis dengan kualitatif deskriptif, data yang peneliti peroleh sebelum di analisis dikumpulkan terlebih dahulu setelah data terkumpul, lalu peneliti melakukan analisis data dan memaparkannya. Peneliti melakukan tiga tahapan dalam analisis data, yaitu: Reduksi Data, Display Data kemudian Verifikasi Data. Berikut ini data yang diperoleh oleh peneliti:

1. Perencanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4

Pada dasarnya perencanaan yang dilakukan di kelas IV SDIT Adzkie 4 sudah sesuai dengan kurikulum standar pendidikan yang mengacu pada pendidikan nasional yang relevan termasuk juga standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian. Analisis Pembelajaran kosakata Bahasa Arab peserta didik di kelas IV di SDIT Adzkie 4 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan juga evaluasi. Dalam pendidikan saat ini yang meliputi berbagai sekolah di Indonesia sudah seharusnya mengacu pada kurikulum merdeka dalam proses penerapan pembelajarannya hal itu dilakukan untuk mengatasi tantangan permasalahan yang ada dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Di SDIT Adzkie 4 seluruh mata pelajaran sudah diwajibkan untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah. SDIT Adzkie 4 merupakan sekolah berbasis islami untuk pembelajaran Bahasa Arab hanya sebagai mata pelajaran tambahan yang ada di SDIT Adzkie 4.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, Guru masih menggunakan kurikulum 13 namun kepala sekolah sudah mengarahkan guru kelas untuk menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Menurut Ustadzah Yuni selaku guru wali kelas juga Bahasa Arab, dalam Pembelajaran Bahasa Arab sudah tersedia dan lengkap dalam proses persiapan pelaksanaan pembelajaran seperti LKS, Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), KKM, Buku Teks, Lembar Kerja Peserta didik, Media Pembelajaran, Instrument Penilaian, dan Jurnal Mengajar.

Wawancara terhadap wali kelas juga guru Bahasa Arab, ustadzah Yuni S. Kom

“Untuk perencanaan pembelajaran di SDIT Adzkie 4 khusus nya di kelas IV sudah lengkap dan tersedia untuk proses pelaksanaan pembelajaran seperti LKS, Prota, Promes dan lain sebagainya, namun untuk RPP dalam pembelajaran Kosakata Bahasa Arab sejujurnya belum disiapkan pada saat ingin memulai pembelajaran karena saya tidak sempat membuatnya dikarenakan banyaknya mata pelajaran yang ada di Adzkie 4, sedangkan waktunya terbatas.”⁴²

Kesimpulan hasil wawancara ini ialah

Di SDIT Adzkie 4 kelas IV, perencanaan pembelajaran secara umum sudah lengkap dengan adanya LKS, Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), KKM, Buku Teks, Lembar Kerja Peserta didik, Media Pembelajaran, Instrument Penilaian, dan Jurnal Mengajar. Namun, untuk RPP khusus untuk pembelajaran Kosakata Bahasa Arab belum disiapkan karena keterbatasan waktu akibat banyaknya mata pelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru yang mengajar

⁴² Yuniarti S. Kom, wali kelas 4 dan juga sebagai guru kelas 4 di SDIT Adzkie 4, wawancara tanggal 15 Februari 2023.

2. Pelaksanaan pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab maka dibutuhkan metode. Metode dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab sangat penting untuk diterapkan, dengan adanya metode dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, serta membuat peserta didik merasa tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Di kelas IV SDIT Adzkia 4, guru lebih sering menerapkan metode pembelajaran tradisional yaitu dengan ceramah, Ustadzah Yuni juga sesekali menggunakan metode Games dengan bernyanyi dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV SDIT Adzkia 4, proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan seperti: guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk memimpin do'a, peserta didik dan guru berdo'a bersama, kemudian guru mengabsen peserta didik terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, memeriksa pakaian dan posisi duduk. Pada Kegiatan inti, guru menjelaskan tentang pembelajaran Kosakata Bahasa Arab yang akan dipelajari yaitu mengenai profesi, guru menuliskan kosakata Bahasa Arab mengenai profesi dan artinya di papan tulis, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk menulis kosakata yang ada di papan tulis beserta artinya, setelah peserta didik selesai menulis, guru mencontohkan pembacaan kosakata beserta artinya dengan benar, lalu guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti bacaan guru dan diminta untuk menghafalkan kosakata yang ada di papan tulis.

Untuk Hasil evaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran, Ustadzah Yuni sudah menyiapkan soal yang berisi kosakata yang ada di papan tulis dan peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Ustadzah Yuni menilai kemampuan peserta didik dengan mengarahkan

peserta didik untuk maju satu persatu dan menguji kosakata Bahasa Arab yang telah dihafalkan oleh peserta didik.

Kelebihan metode tradisional dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab sering menekankan pada pengulangan yang membantu agar kosakata yang telah dihafal oleh peserta didik dapat tersimpan dimemori otak dalam jangka waktu yang panjang. Namun, penggunaan metode tradisional secara terus menerus akan membuat peserta didik merasa jenuh, dan bosan karena proses pembelajarannya yang monoton, sehingga metode ini kurang memanfaatkan teknologi modern yang dapat membuat pembelajaran interaktif,

Dengan penggunaan metode tradisional, guru dan peserta didik hanya mengandalkan buku cetak yang telah disediakan oleh pusat dan kurang menarik bagi peserta didik dalam proses belajar. Tetapi untuk tingkat keahliannya Ustadzah Yuni mengatakan bahwa rata-rata peserta didik dengan materi yang dijelaskan oleh gurunya ada sekitar 70% peserta didik menguasai pembelajaran kosakata Bahasa Arab, Pembelajaran kosakata Bahasa Arab tergantung pada tema yang dipelajari biasanya peserta didik akan lebih paham jika tema yang dipelajari mudah dilafalkan dan sering didengar sebelumnya oleh peserta didik.

Penggunaan Metode tradisional dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Yuni dikarenakan keterbatasannya waktu, dan kurangnya media pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Untuk keterbatasan waktu, karena dalam sehari Ustadzah Yuni mengajar di 6 sampai 7 mata pelajaran, sedangkan kurangnya media pembelajaran dikarenakan masing-masing kelas belum tersedia media pembelajaran seperti Proyektor, Kartu Kosakata, Laptop yang dapat menunjang pembelajaran kosakata Bahasa Arab dikelas dan membuat pembelajaran kurang maksimal.

Karena pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Yuni masih menggunakan metode tradisional, peneliti melakukan observasi langsung dikelas IV dengan menerapkan Metode Interaktif yakni metode "Make a Match" metode ini melibatkan partisipasi aktif, interaksi sosial, dan

aktivitas fisik peserta didik. Dengan menggabungkan elemen permainan dan kolaborasi, metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran bagi peserta didik.

Berikut proses pelaksanaan pembelajaran kosakata menggunakan metode *Make a Match*:

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan saling menyapa dengan peserta didik
2. Guru meminta untuk merapihkan tempat duduk sebelum memulai proses pembelajaran
3. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin Do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru menanyakan perasaan peserta didik pada hari ini dan guru melakukan presensi kehadiran
5. Peserta didik dan guru melakukan diskusi mengenai hal-hal yang diucapkan Ketika berkenalan dalam bahasa Arab melalui pertanyaan pemantik:
 - 1) Apakah yang kalian ketahui tentang Kosakata Bahasa Arab?
 - 2) Apakah kalian pernah belajar kosakata Bahasa Arab?

Kegiatan Inti (50 menit)

a. Eksporasi

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, mengenai *mufrodat* (Kosakata) Bahasa Arab yang berkaitan dengan العنوان tentang Alamat
2. Guru menulis *mufrodat* (Kosakata) Bahasa Arab tentang Alamat, Guru membaca dan menjelaskannya, kemudian peserta didik menirukan
3. Peserta didik melihat Tulisan di Papan Tulis yang berkaitan dengan *mufrodat* (Kosakata) Bahasa Arab, guru menanyakan makna yang terdapat pada Papan Tulis

b. Elaborasi Pembelajaran dengan Teknik *Make a Math*

1. Guru memberikan petunjuk cara bermain menggunakan metode *Make a Math* tentang mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab tentang Alamat
2. Guru memberikan kartu pada setiap peserta didik, satu peserta didik diberikan satu kartu. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan Sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
3. Guru memberikan waktu 15 detik untuk peserta didik memikirkan soal atau jawaban dari pasangan kartunya.
4. Guru meminta peserta didik untuk mencari pasangan kosakata pada soal yang telah diberikan, beri waktu 15 detik, jika sudah ada yang menemukan pasangannya sebelum waktu habis, guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berdekatan, jika ada yang belum menemukan pasangannya maka guru mengarahkan untuk maju kedepan, untuk diberikan sanksi. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
5. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru mengarahkan peserta didik untuk berpasangan sesuai dengan jawaban dan maju kedepan secara bergantian membacakan soal dan peserta didik lainnya memperhatikan.
6. Guru mengarahkan kepada peserta didik yang tidak mempresentasikan hasil belajar untuk memberikan tanggapan dan masukan apakah kartu tersebut cocok atau tidak.

c. Konfirmasi

1. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami
2. Melalui tanya jawab guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik

Penutup

1. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Selanjutnya guru memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
3. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa setelah kegiatan pembelajaran
4. Guru mengucapkan salam
5. Peserta didik pulang dan bersalaman dengan Guru

Setelah penelitian melakukan obeservasi tersebut, peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajarannya, 75% diantaranya memahami pembelajaran yang disampaikan, mereka semua aktif dalam pembelajaran dengan metode ini. Wawancara kepada Sahilla dan Ashilla, peserta didik kelas 4 yang mengatakan bahwa: “Saya sangat senang dan bersemangat dalam mempelajari Bahasa Arab dengan metode ini, karena ustadzahnya memberikan permainan game”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemui bahwa peserta didik kelas 4 lebih menyukai pembelajaran interaktif dari pada tradisional karena ini sangat berpengaruh terhadap semangat nya dalam belajar, karena pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya metode maka cenderung bosan dan tidak bersemangat, hasilnya mereka akan mengantuk, sedangkan penggunaan metode interaktif dapat membuat peserta didik aktif dan bersemangat.

Setelah pemaparan yang peneliti lakukan diatas tentang pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adzkia 4, terdapat kesimpulan, yaitu:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran kosakata Bahasa Arab dikelas 4 ini belum maksimal dikarenakan dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode tradisioanal hal ini yang membuat peserta didik kelas 4 kurang memotivasi.

2. Adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang membuat guru mempercepat proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak maksimal.
3. Kurangnya media pembelajaran dikelas untuk menunjang pembelajara kosakata Bahasa Arab dan ini membuat pembelajaran kurang efektif dan tidak maksimal juga.

3. Apa saja faktor Pendukung penghambat implementasi pembelajaran Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4?

Dalam setiap proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran, berdasarkan analisis, dokumentasi wawancara yang pebeliti lakukan di kelas 4 SDIT Adzkia 4, antara lain:

Faktor Pendukung

1) Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan tentunya sangat berpengaruh di dalam kehidupan, terutama lingkungan sekolah tempat peserta didik untuk belajar menimba ilmu, lingkungan yang nyaman dan kondusif membuat peserta didik tumbuh menjadi optimal, Dimana peserta didik merasakan kenyanama dan merasakan hal yang positif, lingkungan yang kondusif bukan sekedar ruangan fisik yang nyaman ketika kita belajar akan tetapi semua yang mendorong kreativitas, kolaborasi peserta didik dan mempunyai rasa saling menghormati dan dapat membangun hubungan yang baik dan dekat dengan guru beserta teman-temannya. Lingkungan belajar yang kondusif juga sebagai fondasi pembelajaran yang efektif yang membuat para peserta didik merasakan ketentraman dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis dan observasi yang peneliti lakukan di SDIT Adzkia 4 ini karena latarbelakang sekolah SDIT Adzkia 4 berbasis Islami, jadi lingkungan disini sudah sangat nyaman dan kondusif didukung dari Gedung

yang jauh dari jalan raya sehingga tidak adanya suara brisik motor dan mobil, para Ustadz dan Ustadzah yang sangat baik hati yang selalu mendidik peserta didik dengan tulus dan Ikhlas dan tanpa melakukan kekerasan, dan juga para peserta didik yang saling mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran ini.

2) Kurikulum dan Materi pembelajaran yang terstruktur

Pembelajaran kosakata Bahasa Arab tentunya tidak akan berhasil tanpa adanya buku pegangan itu sendiri seperti buku teks dan bahan ajar, dan pentingnya pemberian kurikulum yang jelas disetiap tingkat pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang dapat dikuasai secara bertahap oleh peserta didik. Di kelas 4 SDIT Adzkia ini sudah sesuai dengan adanya buku teks yang sudah dilengkapi dengan kosakata, beserta gambarnya, percakapan, qiroah, dan evaluasi yang lengkap yang disediakan oleh pusat akan tetapi belum di lengkapi dengan terjemahannya, jadi sebelum pembelajaran dimulai guru telah menterjemahkan kosakata yang akan dipelajari oleh peserta didik tersebut.

Buku teks memang telah disediakan akan tetapi dikelas 4 ini hanya satu saja yang menjadi pegangan guru dan peserta didik, tidak ada bahan ajar yang lain yang dapat mendukung mengembangkan Bahasa arab, kreatifitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil wawancara terhadap Ustadzah Yuni yang mengatakan bahwa mata Pelajaran Bahasa Arab ini hanya mata Pelajaran tambahan yang ada di SDIT adzkia ini karena sekolah disini berbasis islam jadi harus ada pembelajaran Bahasa Arabnya. Jadi pusat hanya memberikan 1 buku teks saja yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab.

Faktor Penghambat

1) Keterbatasan waktu pembelajaran

Setiap mata Pelajaran yang ada disekolah tentunya tidak lepas dengan waktu atau durasi yang memisahkan antara Pelajaran satu dengan Pelajaran lain disetiap harinya, dengan adanya waktu peserta didik dilatih untuk struktur dan disiplin di dalam kehidupannya, di kelas 4 ini ada sekitar 7 sampai 8 mata Pelajaran disetiap harinya, dengan banyaknya mata Pelajaran disetiap harinya dan karena mata Pelajaran Bahasa arab merupakan mata Pelajaran tambahan jadi waktu yang diberikan hanya sedikit sehingga dalam proses pembelajarannya kurang maksimall. Hal ini bisa demikian dikarenakan fokus yang lebih besar pada mata pelajaran lain.

2) Guru yang kurang kompeten dibidangnya

Setiap proses pembelajaran Bahasa Arab dibutuhkan guru yang kompeten dibidang Bahasa Arab tersebut, dengan adanya guru yang kompeten mampu membimbing peserta didik dapat membantu perkembangan peserta didik dan juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan juga mampu memahami Bahasa Arab dengan baik dan benar. Namun apabila guru itu tidak kompeten dibidangnya maka akan memberikan dampak yang negative terhadap peserta didik, seperti pemahamannya yang rendah, tidak mampu menyampaikan materi dengan baik, dan membuat peserta didik kehilangan minat dan motivasi dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab.

Begitu pula yang terjadi di SDIT Adzkia ini khususnya kelas 4, yang mana guru yang mengajar kosakata Bahasa Arab ini bukan dari guru yang kompeten dibidangnya, bukan guru khusus dibidangnya, jadi yang mengajar kosakata Bahasa Arab di kelas 4 ini yaitu wali kelasnya sendiri yang mana wali kelas ini mengajar semua mata Pelajaran, kecuali olahraga dan Tahsin, sehingga guru yang mengajar kosakata Bahasa Arab ini kurang maksimal dalam mengajarkan kosakata Bahasa Arab terhadap peserta didik tersebut.

3) Metode Pengajaran yang kurang Menarik

Metode yang kurang menarik memang sangat berpengaruh saat proses pembelajaran berlangsung, metode yang menarik membuat peserta didik termotivasi dan mudah memahami pembelajaran kosakata Bahasa Arab, dan sebaliknya jika pengajar menggunakan metode yang monoton bahkan metodenya masih menggunakan yang tradisional itu akan membuat peserta didik jenuh, dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab tersebut sehingga hasilnya belajar tidak maksimal.

Dari hasil observasi peneliti dikelas 4 SDIT adzkia, bahwa hal ini sama seperti yang dilakukan oleh ustadzah Yuni selama proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab, ustadzah yuni masih menggunakan metode yang tradisional yang mana dalam penyampaiannya membuat peserta didik merasa jenuh, dan tidak bersemangat dalam mempelajarinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari laporan penelitian diatas peneliti akan memberikan Kesimpulan:

1. perencanaan pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas IV SDIT Adzkia 4 meskipun secara umum perencanaan pembelajaran sudah lengkap dengan berbagai komponen seperti LKS, Prota, Promes, KKM, buku teks, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan jurnal mengajar, namun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus untuk pembelajaran kosakata Bahasa Arab belum disiapkan karena keterbatasan waktu yang dihadapi guru akibat banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan.
2. dari pelaksanaan pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas IV SDIT Adzkia 4 menyatakan bahwa metode tradisional yang dominan digunakan belum maksimal dalam memotivasi dan melibatkan peserta didik, sementara metode interaktif seperti "*Make a Match*" terbukti lebih efektif dalam meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta didik, namun penerapannya terkendala oleh keterbatasan waktu dan kurangnya media pembelajaran yang memadai.
3. Dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas IV SDIT Adzkia 4 yaitu lingkungan belajar yang kondusif serta kurikulum dan materi pembelajaran yang terstruktur mendukung pembelajaran, namun keterbatasan waktu, guru yang kurang kompeten di bidangnya, dan metode pengajaran yang kurang menarik menjadi penghambat yang signifikan terhadap efektivitas dan motivasi peserta didik dalam mempelajari kosakata Bahasa Arab.

B. Rekomendasi

1. Pengembangan metode pembelajaran, guru disarankan untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan yang membuat menarik peserta didik pada saat proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab.
2. meningkatkan Bahasa Arab pada peserta didik, dengan diadakan kegiatan seperti diskusi kelompok yang membahas seputar Bahasa Arab itu sendiri.
3. Pemanfaatan media pembelajaran, seorang guru hendaknya memperbanyak menggunakan media audio dan visual seperti video, gambar atau permainan edukatif yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami kosakata yang baru.
4. Peningkatan pelatihan guru, sebaiknya pihak sekolah mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar Bahasa Arab khususnya pembelajaran kosakata

C. Saran

Untuk guru:

Disarankan untuk terus mengembangkan kreatifitas dalam mengembangkan dan merancang dalam melaksanakan pembelajaran kosakata Bahasa arab agar lebih menarik dan variatif yang dapat meningkatkan minat peserta didik.

Untuk peserta didik:

Diharapkan peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Arab ini, berani bertanya jika tidak paham, dan berusaha menggunakan kosakata Bahasa Arab yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk sekolah:

Sekolah disarankan untuk meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti menyediakan sumber belajar yang lebih banyak dan alat bantu mengajar yang modern dan memadai dan juga disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar Bahasa Arab khususnya kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir media press.
- Ahmad, Alauddin, dkk., 2023, *Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Permainan My Happy Route Di Sekolah Dasar*, jurnal Pendidikan Ilmiah, Malang: Jawa Timur.
- Andriani, Asna, 2015, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Pendidikan Islam.
- Aprizal, Ambo Peral, 2021, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Jambi.
- As'ari, Diah Rahmawati, 2015, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Mahasiswa Magister Keguruan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang.
- Astridya, Paramita, n.d, *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Surabaya.
- Aulia, Rambu Nasrun, dkk., 2021, *Peran Media Dalam Pembelajaran Mufrodat*, dalam jurnal pendidikan Bahasa Arab, Bangka belitung: Al-Mu'arrib.
- Aziza, lady Farah dan Muliansyah Ariadi, 2020, *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*, dalam Jurnal Jurusan PBA, Mataram.
- Fakhrurrozi, Aziz dan Mahyudin Erta, 2012, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Modul*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Hijriah, Umi, 2018, *Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, Bandar Lampung: Cv Gemilang.
- <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-yusuf-ayat-1-3.html> diakses pada tanggal 13 Maret 2024.
- <https://tafsirweb.com/3740-surat-yusuf-ayat-2.html> diakses pada tanggal 25 Februari 2024.

- Miftah, Zakaria, 2023, *Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodad Bahasa Arab Siswa Kelas VIII*, dalam Jurnal multidisiplin ilmu Bahasa, Alghofuro.
- Mu'in, H. Abdul, 2004, *Analisis kontrastif bahasa Arab & bahasa Indonesia: telaah terhadap fonetik dan morfologi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Nugrawiyati Jepri, 2015, *Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Nuryana, Ari, dkk., 2021, "Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional Dan Penerapannya di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran Pai" dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Bandung.
- Observasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkie 4 pada hari Senin tanggal 28 Februari 2024 pukul 11.30 WIB.
- octaviani, Rika,t.t *Tugas Resume Ujian Akhir Semester (Uas)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Papua.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde, 2016, *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, Denpasar: Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana.
- Rizka Widayanti, 2016, *Strategi Pembelajaran Ashwat Arabiyah Dan Mufradat*, dalam jurnal al-furqan, Payakumbuh.
- Rosyidi, Abd Wahab dan Ni'mah Mamlu'atul, 2011, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Pres.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Sugiyono*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Taat, Muhamad Suhaimi dan Ariffin Azlin, 2020, "Hubungannya Dengan Sikap Murid Dan Pengajaran Guru" dalam *Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, Malaysian: Penguasaan Bahasa Arab.
- Tautiah A, 2017, "Teknik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab" dalam *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: jawa Timur.

Wahyuningsih, Sri, 2013, *Metode Penelitian Studi Kasus*, Madura: Universitas Trunojoyo.

Zulfikar, Karunia karina Alifiana, 2021, "Khidmah Lughawiyah (Pembinaan Bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di TKA_TPA, IAI Muhammadiyah" dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, Sinjai: Sulawesi Selatan.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan mengenai implementasi pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas 4 di SDIT Adzkiya 4, meliputi:

A. Informasi Umum

1. Nama Pengamat: Anis Muslimatul Falah
2. Tanggal Observasi: 24 februari – mei 2024
3. Nama Guru: Yuniarti, S.Kom
4. Mata Pelajaran: Bahasa Arab
5. Kelas: 4
6. Jumlah Siswa: 11

B. Fokus pengamatan

1. Lokasi penelitian
2. Implementasi pembelajaran kosakata Bahasa Arab
3. Pelaksanaan pembelajaran kosakata Bahasa Arab
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kosakata Bahasa Arab

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Guru kelas 4 SDIT Adzkia 4

1. Sudah berapa lama ustadzah mengajar disini?
2. Mata peajaran apa yang ustadzah ajarkan kepada peserta didik kelas 4 ini?
3. Apakah waktu yang diberikan oleh sekolah cukup untuk mata oelajaran kosakata Bahasa Arab?
4. Metode pengajaran seperti apa yang ustadzah gunakan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas 4 ini?
5. Apakah dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya kosakata ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka?
6. Pesiapan apa yang dilakukan ustadzah sebelum pembelajaran kosakata Bahasa Arab dilaksanakan?
7. Media pembelajaran apa yang paling efektif menurut ustadzah dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab ini?
8. Bagaimana Variasi kemampuan Bahasa Arab peserta didik kelas 4?
9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas 4 ini?
10. Apa yang akan Ustadzah lakukan ketika pada saat pembelajaran kosakata Bahasa Arab usatdzah tidak mengetahui makna tersebut?

Pedoman wawancara untuk peserta didik kelas 4 di SDIT Adzkia 4

1. Apakah kamu suka belajar Bahasa Arab? Jika suka apa alasannya?
2. Bagaimana menurutmu pembelajaran Bahasa arab, apakah menyenangkan?
3. Kapan pembelajaran Bahasa arab dilakukan dikelas ini?
4. Bagaimana ustadzah mengajarkan kosakata Bahasa arab dikelas kamu?
5. Bagaimana perasaanmu saat belajar kosa kata Bahasa Arab? Apakah merasa tertarik?
6. Apakah kamu merasa kosa kata Bahasa Arab yang diajarkan di kelas 4 ini mudah diingat dan dipahami?
7. Bagaimana cara Ustadzah mengevaluasi pemahamanmu tentang kosa kata Bahasa Arab?

Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Observasi

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 1

Hari/tanggal: Jumat, 23 Februari 2024

Tepat pukul 09.00 WIB saya menemui Ustadzah Sitsu kepala Sekolah SDIT Adzkie 4 yang bermaksud meminta izin kepada beliau mengenai penelitian skripsi yang saya lakukan dengan judul implementasi pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang dilakukan di kelas 4 yakni di SDIT Adzkie 4 ini, kemudian saya juga memohon bantuan kepada staf disini untuk ikut bekerja sama dalam penelitian ini, kemudian saya juga meminta izin untuk mewawancarai Ustadzah Sitsu kepala sekolah dan Ustadzah Nura selaku guru kelas 4, kemudian saya juga meminta izin untuk dapat mewawancarai peserta didik kelas 4 ini, setelah saya menyampaikan maksud tersebut, Alhamdulillah Ustadzah Sitsu dengan senang hati mengizinkan saya untuk melakukan hal tersebut. Dan hari ini juga saya melakukan wawancara kepada Ustadzah Sitsu mengenai Profil dan Visi Misi dari SDIT Adzkie 4.

Observasi 2

Hari/tanggal: Rabu, 28 Februari 2024

Pada pukul 07.00 saya datang lagi ke SDIT adzkie 4 dan menemui Ustadzah Sitsu selaku kepala sekolah yang kedua kalinya untuk meminta izin kembali agar saya dapat mengamati sekolah SDIT Adzkie 4 ini khususnya pembelajaran kosakata Bahasa Arab dikelas 4. Alhamdulillah Ustadzah Sitsu mempersilahkan saya, kemudian saya masuk ke kelas 4 yang di dalam nya terdapat Ustadzah Yuni selaku guru kelas beserta peserta didik yang lainnya, selanjutnya saya meminta izin kepada ustadzah Yuni untuk melakukan penelitian dikelas 4 ini mengenai Bahasa Arab, dan saya juga meminta izin untuk mewawancarai ustadzah Yuni beserta peserta didiknya dilain hari Kebetulan pada saat ini kelas 4 mendapati mata Pelajaran Bahasa Arab dan saya pun mengamati pembelajaran yang dilakukan dikelas 4 tersebut.

Lampiran 4: Catatan Lapangan hasil Wawancara

Sumber Data : Guru kelas

Tanggal : Rabu, 13 – 18 maret 2024

Waktu : 09.00 – 10.00

Tempat : Kelas 4

Pewawancara: Anis muslimatul Falah

Narasumber : Ustadzah Yuniarti, S. Kom

Pertanyaan dan Jawaban

Pewawancara: Sejak tahun berapa ustadzah mengajar di kelas 4 SDIT Adzkia ini?

Narasumber : Untuk mengajar di SDIT Adzkia ini dimulai pada tahun ajaran baru 2022 sampai saat ini dan kebetulan karena saya sedang hamil besar, saya akan melakukan cuti di tahun 2024.

Pewawancara: Pelajaran apa saja yang ustadzah ajarkan kepada peserta didik kelas 4 ini?

Narasumber : Untuk Pelajaran dikelas 4 ini kebetulan saya mengajar Pelajaran semuanya baik Pelajaran umum maupun yang Agama seperti: Matematika, Seni Budaya, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, PAI, dan lain sebagainya terkecuali Pelajaran olahraga, tahsin, TIK yang dilakukan oleh guru khusus.

Pewawancara: Apakah waktu yang diberikan cukup untuk mata pelajaran kosakata Bahasa Arab?

Narasumber : untuk waktu sendiri sejujur nya belum cukup karena memang dalam sehari ada sekitar 6-7 mata Pelajaran yang diajarkan sedangkan untuk pembelajaran dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB dan untuk Pelajaran memang diberi waktu 1 jam namun karena melihat banyak nya pelajaran

akhirnya pembelajaran Bahasa Arab lebih dipersingkat dan juga Pelajaran Bahasa Arab ini sebagai meta Pelajaran tambahan.

Pewawancara: Metode pengajaran seperti apa yang ustadzah gunakan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas 4 ini?

Narasumber : Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab di kelas 4 ini masih menggunakan metode tradisional yakni saya menuliskan di papan tulis setelah itu saya menugaskan peserta didik untuk menulis di buku, kemudian saya membacakan kosakata Bahasa Arab beserta artinya dan peserta didik mengikuti, setelah itu saya menugaskan untuk menghafalnya, namun terkadang saya juga menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran ini.

Pewawancara: Apakah dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya kosakata ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka?

Narasumber : Sebetulnya kepala sekolah telah memberikan arahan kepada kami semua selaku guru SDIT Adzkiya 4 agar semua guru menggunakan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran berlangsung, namun untuk buku yang diberikan masih menggunakan kurikulum 13, jadi kami selaku staff dewan guru terkadang menggunakan kurikulum Merdeka terkadang juga kurikulum 13, namun Insyaa Allah untuk Tahun ajaran selanjutnya sudah menggunakan kurikulum Merdeka.

Pewawancara: Pesiapan apa yang dilakukan ustadzah sebelum pembelajaran kosakata Bahasa Arab dilaksanakan?

Narasumber : Persiapan yang saya lakukan sebelum dimulainya pembelajaran tentunya saya akan membaca materi terlebih dahulu, kemudian saya memahami isi materi yang akan diajarkan, terkadang memberikan pertanyaan terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang sebelumnya telah diajarkan kepada peserta didik.

Pewawancara: Media pembelajaran apa yang paling efektif menurut ustadzah dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab ini? dan sudahkah mencobanya?

Narasumber : Menurut saya media paling efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya kosakata ini yaitu media power point karena ini dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahaminya ditambah lagi ada gambar

missal kosakatanya kursi maka diberi gambar kursi dan biasanya peserta didik akan mudah memahaminya, namun bisa juga media lain jika tidak ada power point menggunakan media kartu gambar yang terdapat gambar beserta arti dari kosakata Bahasa Arab tersebut, untuk media yang saya sebutkan ini belum pernah saya coba dikelas 4, karena kendala yang sudah saya sebutkan diatas dan belum lagi untuk media power point membutuhkan proyektor yang mana tidak semua kelas memiliki proyektor dan memang hanya ada satu disekolah.

Pewawancara: Bagaimana Variasi kemampuan Kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas 4?

Narasumber : untuk setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda- beda, dan ini mengacu pada tema materi yang diajarkan biasanya peserta didik akan mudah mamahami Pelajaran apabila kosakata yang diberikan sering didengar, sekitar 75 % peserta didik pemahamannya bagus.

Pewawancara: Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab kelas 4 ini?

Narasumber : Faktor pendukung untuk pembelajaran kosakata Bahasa Arab ini yaitu: Lingkungan belajar yang kondusif, dan juga Kurikulum dan materi belajar yang terstruktur. Untuk Faktor penghambat seperti: Keterbatasan waktu pembelajaran, Guru yang kurang kompeten dibidangnya, Metode pengajaran yang kurang menarik, dan juga buku.

Pewawancara: Apa yang akan Ustadzah lakukan ketika pada saat pembelajaran kosakata Bahasa Arab usatdzah tidak mengetahui makna tersebut?

Narasumber : Ketika saya tidak paham dengan materi yang saya ajarkan sendiri kepada peserta didik tentunya saya akan mencari jawaban terlebih dahulu dengan bantuan google translate, dan terkadang saya juga akan menanyakan kepada ustadzah yang paham mengenai hal ini.

Catatan Lapangan hasil Wawancara

Sumber Data : Peserta Didik

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Waktu : 09.00 – 10.00

Tempat : Kelas 4

Pewawancara: Anis muslimatul Falah

Narasumber : Arsyila Nayanda Ihsan

Pertanyaan dan Jawaban

Pewawancara: Apakah kamu suka belajar Bahasa Arab? Jika suka apa alasannya?

Narasumber : Saya sangat suka belajar Bahasa Arab karena dengan Bahasa Arab kita dapat memahami Al-qur'an dengan baik dan benar.

Pewawancara: Bagaimana menurutmu mengenai pembelajaran Bahasa Arab khususnya kosakata, apakah menyenangkan?

Narasumber : ya, sangat menyenangkan sekali, walaupun metode guru yang mengajarkan terkadang asik atau tidak tapi tetap menyenangkan.

Pewawancara: Kapan pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dikelas ini?

Narasumber: Pelajaran Bahasa Arab ini biasanya hanya dilakukan di hari rabu dan dilakukan hanya sepekan sekali, dan tidak ada penambahan jam maupun ekstra kulikuleranya.

Pewawancara: Bagaimana ustadzah mengajarkan kosakata Bahasa Arab dikelas kamu?

Narasumber : Biasanya ustadzah menulis terlebih dahulu setelah itu mengarahkan kami untuk menulis dibuku, selanjutnya ustadzah membacakan kosakata Bahasa Arab beserta artinya dan peserta didik menirukan kemudain dihafal dan maju satu persatu untuk menyertorkan hafalannya.

Pewawancara: Bagaimana perasaanmu saat belajar kosa kata Bahasa Arab? Apakah merasa tertarik?

Narasumber : Perasaannya senang namun terkadang juga bosan, kalau saya pribadi sangat tertarik dalam pembelajaran Bahasa Arab ini karena saya suka, dan kalau ada ekstra kulikuler Bahasa Arab insyaa Allah saya siap untuk mengikutinya, kerena ini sangat berguna sekali untuk masa depan saya kedepannya.

Pewawancara: Apakah kamu merasa kosa kata Bahasa Arab yang diajarkan di kelas 4 ini mudah diingat dan dipahami?

Narasumber : insyaa Allah mudah dipahami jika tema atau materi kosakata nya yang sering kami dengar setiap hari.

Pewawancara: Bagaimana cara ustadzah mengevaluasi pemahamanmu tentang kosa kata Bahasa Arab?

Narasumber : Biasanya usatdzah mengevaluasi dengan cara melihat tulisan kami apakah tulisannya rapih ataukah tidak, kemudian dengan cara setoran hafalan kosakata beserta artinya apakah lancer atau tidak, dan terkadang ustadzah memberikan soal dikertas seperti pilihan ganda untuk dijawab oleh kami.

Catatan Lapangan hasil Wawancara

Sumber Data : Peserta Didik

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Waktu : 09.00 – 10.00

Tempat : Kelas 4

Pewawancara: Anis muslimatul Falah

Narasumber : Ashilla Qanita

Pertanyaan dan Jawaban

Pewawancara: Apakah kamu suka belajar Bahasa Arab? Jika suka apa alasannya?

Narasumber : tidak terlalu suka, karena bagi saya Bahasa Arab itu lumayan sulit untuk dipelajari

Pewawancara: Bagaimana menurutmu mengenai pembelajaran Bahasa Arab khususnya kosakata, apakah menyenangkan?

Narasumber : terkadang menyenangkan jika materinya mudah untuk dihafal, karena setiap ustadzah menulis kosakata Bahasa Arab dipapantulis setelah dipelajari pasti Ustadzah meminta kami untuk menghafalnya.

Pewawancara: Kapan pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dikelas ini?

Narasumber : jadwal pembelajaran Bahasa Arab di setiap hari rabu, dan hanya sekali pertemuan dalam sepekan.

Pewawancara: Bagaimana ustadzah mengajarkan kosakata Bahasa Arab dikelas kamu?

Narasumber : biasanya ustadzah menulis terlebih dahulu dipapan tulis setelah itu ustadzah mengarahkan kami untuk menulisnya di buku tulis kemudian ustadzah membacakan kosakata tersebut beserta artinya, kami pun mengikuti setelah itu dihafal.

Pewawancara: Bagaimana perasaanmu saat belajar kosa kata Bahasa Arab? Apakah merasa tertarik?

Narasumber : terkadang senang terkadang merasa bosan, tidak begitu tertarik untuk Pelajaran Bahasa Arab ini, karena saya lebih suka belajar Bahasa Inggris.

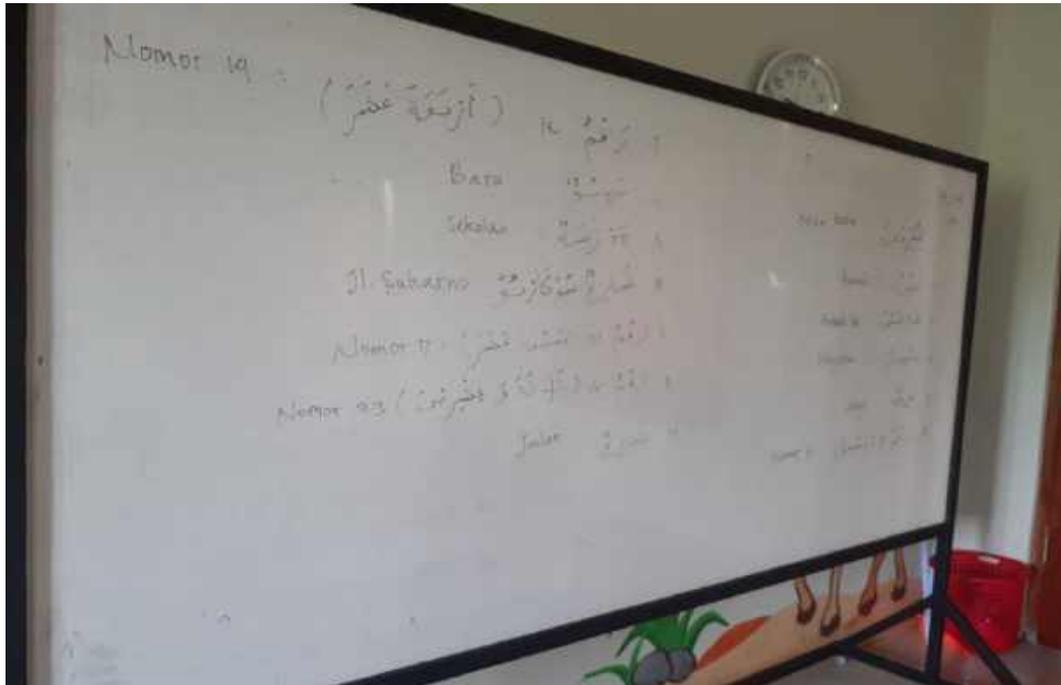
Pewawancara: Apakah kamu merasa kosa kata Bahasa Arab yang diajarkan di kelas 4 ini mudah diingat dan dipahami?

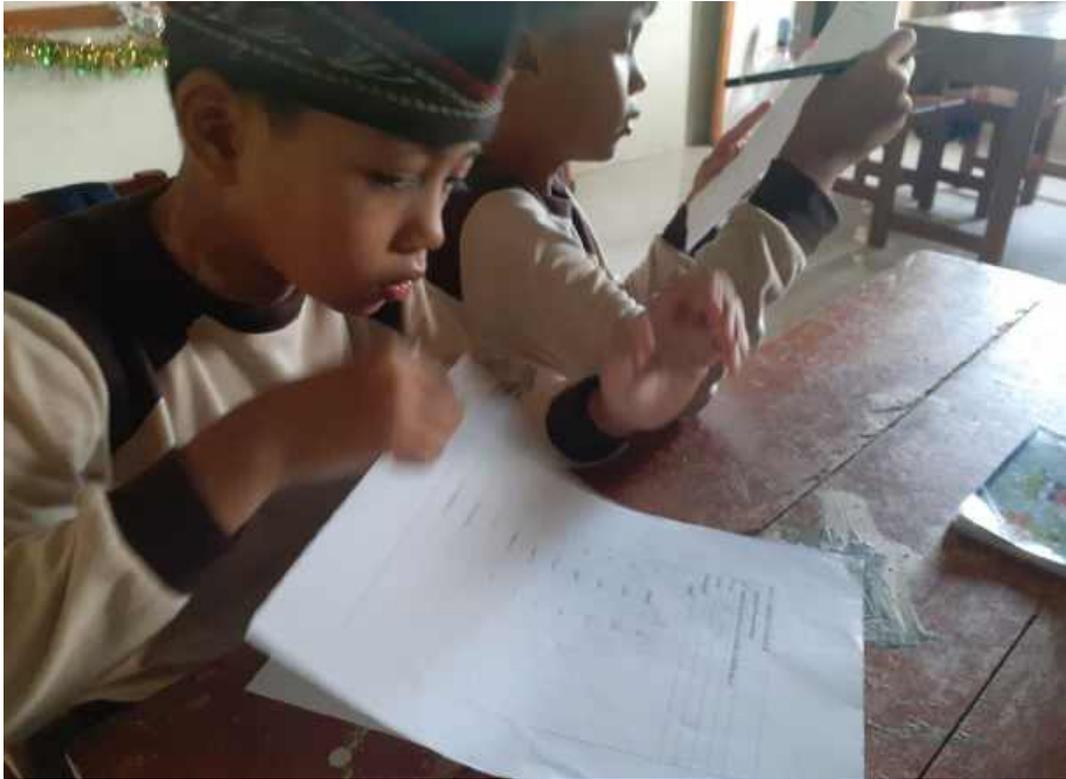
Narasumber : terkadang mudah dan juga terkadang sulit, biasanya jika ustadzah memberikan tema kosakata yang pernah kami dengar sebelumnya itu akan mudah, dan sebaliknya jika tema yang diberi belum pernah kami dengar sebelumnya maka akan terasa sulit.

Pewawancara: Bagaimana cara ustadzah mengevaluasi pemahamanmu tentang kosa kata Bahasa Arab?

Narasumber : Dengan setoran hafalan kosakata Bahasa Arab, terkadang dengan Tulisan yang ada dibuku, dan bisa juga dari mengerjakan soal pilihan ganda.

Lampiran 5: Dokumen pendukung (Foto dan Dokumen)







Dokumen- Dokumen

Tabel Refleksi untuk guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran?	Insyaa Allah 75 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
2.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	Prosesnya peserta didik kesulitan dan kelaparan yg di capai shingga guru butuh motivasi yg beberapa kali pada kelas-kelasnya baik & benar
3.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar peserta didik bisa fokus pada kegiatan pembelajaran berikutnya?	Ada peserta didik yg tidak fokus, bisa sangat guru akan memberikan drama peran membuat bersemangat dan belajar

- a. Asesmen Keterampilan (psikomotorik) praktik
Peserta didik mempraktikkan hiwar yang telah dipelajari sebelumnya berpasangan dengan temannya.

Rubrik Penilaian Praktek:

No	Nama Siswa	Aspek penilaian					Jumlah skor
		Ketepatan struktur gramatikal	Ketepatan lafal dan Intonasi	Stile penuturan	Kelancaran	Ketepatan Gagasan	
1	Ashilla	18	18	18	18	18	90
2	Deni	18	18	18	18	19	91
3	Dimas	12	13	15	15	13	68
4	El Moch	18	18	18	18	15	87
5	Fadhil	12	13	12	15	13	65
6	Basrih	18	18	18	18	13	85
7	Fatih	18	18	18	18	15	87
8	Faqih	12	13	12	15	10	62
9	Sahilla	18	18	18	18	18	90

Keterampilan Penilaian:

1. Ketepatan Struktur gramatikal skor (max 20)
2. Ketepatan lafal dan Intonasi skor (max 20)
3. Stile Penuturan skor (max 20)
4. Kelancaran Skor (max 20)
5. Ketepatan gagasan skor (max 20)

Dewi Wijaya

Refleksi

Tabel Refleksi untuk peserta didik

No	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu senang bermain mencari pasangan dalam pembelajaran make a math?	✓	
2.	Apakah kamu merasa percakapan (hiwar) membantu kamu untuk berbicara dalam Bahasa Arab?	✓	
3.	Apakah kamu merasa mufradat (kosakata) dan percakapan (hiwar) dalam pembelajaran ini sulit?		✓
4.	Apakah kamu akan terus belajar mufradat (kosakata) dan hiwar untuk menjadi lebih baik dalam berbahasa Arab?	✓	
5.	Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran mufradat (kosakata) dan percakapan (hiwar) membantu anda memahami Bahasa arab lebih baik?	✓	

Sahilla Dhotiranda Ragasa

Refleksi

Tabel Refleksi untuk peserta didik

No	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu senang bermain mencari pasangan dalam pembelajaran make a math?	✓	
2.	Apakah kamu merasa percakapan (hiwar) membantu kamu untuk berbicara dalam Bahasa Arab?	✓	
3.	Apakah kamu merasa mufradat (kosakata) dan percakapan (hiwar) dalam pembelajaran ini sulit?		✓
4.	Apakah kamu akan terus belajar mufradat (kosakata) dan hiwar untuk menjadi lebih baik dalam berbahasa Arab?	✓	
5.	Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran mufradat (kosakata) dan percakapan (hiwar) membantu anda memahami Bahasa arab lebih baik?	✓	

I. ASESMEN									
1) Asesmen Formatif (Asesmen Awal dan selama proses pembelajaran)									
Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.									
Asesmen awal									
NO	Nama	Aspek yang dinilai							Jumlah skor
		Kelancaran	Aktif melakukan percobaan	Intuisi	Kerja sama sesama siswa	Semangat mengikuti pembelajaran	Aktif bertanya	Aktif menjawab	
1	Ayutika	3	4	3	4	4	4	4	26
2	Devi	3	4	3	4	4	4	4	26
3	Diana	2	4	2	3	3	2	2	19
4	Erlincha	3	4	3	4	4	4	4	26
5	Fadhil	3	4	3	4	4	4	4	26
6	Branah	3	4	3	4	4	3	3	24
7	Fatih	3	4	3	4	4	4	4	26
8	Fagih	2	4	2	2	3	2	2	17
9	Sahella	3	4	3	4	4	4	4	26

Keterangan Penilaian:

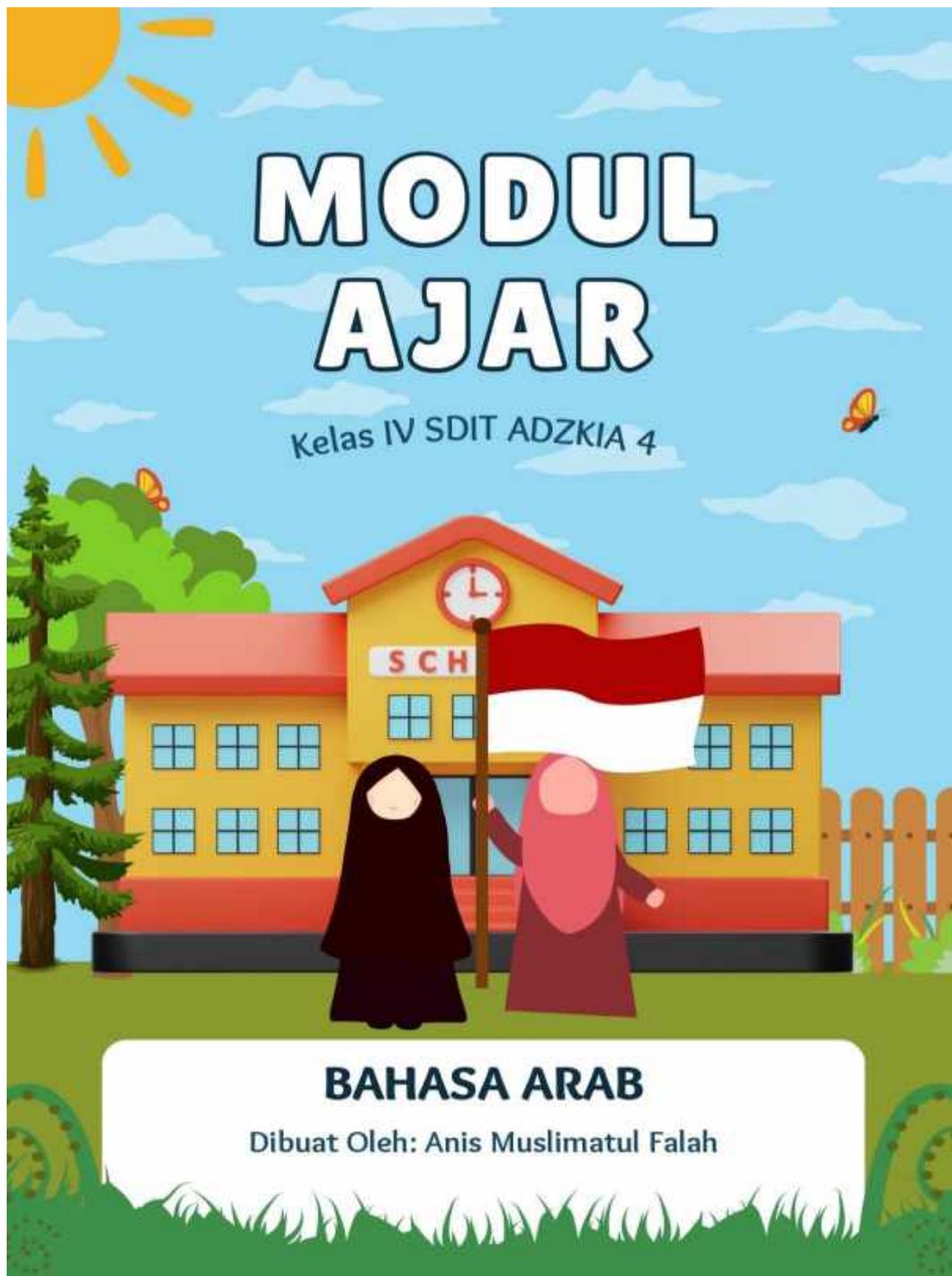
1 = Tidak Kompeten

2 = Cukup Kompeten

3 = Kompeten

4 = Sangat Kompeten

Contoh Modul Ajar



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA ARAB KELAS 4 SDIT ADZKIA 4

Informasi Umum	
A. Identitas Sekolah	
Nama Guru	: Anis Muslimatul Falah
NIM	: 7200042
Nama Sekolah	: SDIT Adzkia 4
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (2 JP X 35 menit)
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Fase	: B (Kelas 4 SD)
Materi	: الغزارة والمهنة
B. Capaian Pembelajaran	
Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat memahami dan menjelaskan Kosakata Alamat Bahasa Arab beserta artinya dan Percakapan profesi/pekerjaan menggunakan Bahasa Arab dan mempraktakkannya dalam kehidupan sehari-hari.	
C. Kompetensi Awal	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pembelajaran peserta didik belum mengetahui Kosakata Alamat Bahasa Arab beserta artinya. 2. Sebelum pembelajaran, peserta didik belum memahami Kosakata Alamat Bahasa Arab beserta artinya. 3. Sebelum pembelajaran, peserta didik belum mampu menjelaskan Kosakata Alamat Bahasa Arab beserta artinya. 4. Sebelum pembelajaran peserta didik belum mengetahui Percakapan profesi/pekerjaan menggunakan Bahasa Arab dan mempraktakkannya dalam kehidupan sehari-hari. 	

5. Sebelum pembelajaran peserta didik belum memahami Percakapan profesi/pekerjaan menggunakan Bahasa Arab dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Sebelum pembelajaran peserta didik belum mampu menjelaskan profesi/pekerjaan percakapan menggunakan Bahasa Arab dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman: memercuyai dan meyakini Allah yang Maha Esa, berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi.
3. Mandiri: dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Gotong Royong: Memiliki rasa solidaritas dan disiplin diri yang kuat terhadap satu sama lain. Dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan Pembelajaran.
5. Bernalar Kritis: Mampu mengamati secara obyektif dan rasial. dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

E. Sarana dan Prasarana

1. Sumber Bahan Ajar bacaan: Penerbit Erlangga Bahasa Arab kelas 4 MI
2. Alat: Spidol, Papan Tulis, Kartu Soal, Kartu Jawaban

F. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler/tipikal: umur, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir Low Order Thinking Skill (LOTS) kemampuan berfikir peserta didik secara fungsional,
G. Model Pembelajaran
Cooperative Learning dengan Make a Math
H. Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik dapat mengetahui Kosakata Alamat Bahasa Arab beserta artinya
2. Peserta didik dapat memahami Kosakata Alamat Bahasa Arab beserta artinya
3. Peserta didik dapat menjelaskan Kosakata Alamat Bahasa Arab beserta artinya
4. Peserta didik dapat mengetahui Percakapan Profesi/pekerjaan menggunakan Bahasa Arab dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik dapat memahami Percakapan profesi/pekerjaan menggunakan Bahasa Arab dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Peserta didik belum menjelaskan Percakapan profesi/pekerjaan menggunakan Bahasa Arab dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
I. Pemahaman Bermakna
1. Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik tentang Kosakata Alamat dan Percakapan profesi/pekerjaan menggunakan Bahasa Arab dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu mengetahui dan menjelaskan tentang Kosakata Alamat dan Percakapan profesi/pekerjaan menggunakan Bahasa Arab dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

J. Pertanyaan Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan Pertama
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang kalian ketahui tentang Kosakata Bahasa Arab? 2. Apakah kalian pernah belajar kosakata Bahasa Arab?
<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan Kedua
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian tau tentang percakapan Bahasa arab tentang profesi/ pekerjaan? 2. Apakah kalian pernah bertanya kepada guru mengenai percakapan Bahasa arab tentang profesi dengan Bahasa Arab? 3. Jika pernah, bagaimana cara kalian bertanya kepada Guru?
Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 1: 2 x 35 menit (kosakata)
Pendahuluan (10 menit)
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Apersepsi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan saling menyapa dengan peserta didik 2. Guru meminta untuk merapikan tempat duduk sebelum memulai proses pembelajaran 3. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin Do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai 4. Guru menanyakan perasaan peserta didik pada hari ini dan guru melakukan presensi kehadiran 5. Peserta didik dan guru melakukan diskusi mengenai hal-hal yang diucapkan Ketika berkenalan dalam bahasa Arab melalui pertanyaan pemantik: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Apakah yang kalian ketahui tentang Kosakata Bahasa Arab? ➢ Apakah kalian pernah belajar kosakata Bahasa Arab?

Kegiatan Inti (50 menit)**❖ Eksplorasi**

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, mengenai mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab yang berkaitan dengan العنوان tentang Alamat
2. Guru menulis mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab tentang Alamat. Guru membaca dan menjelaskannya, kemudian peserta didik menirukan
3. Peserta didik melihat Tulisan di Papan Tulis yang berkaitan dengan mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab, guru menanyakan makna yang terdapat pada Papan Tulis

❖ Elaborasi Pembelajaran dengan Teknik Make a Math

1. Guru memberikan petunjuk cara bermain menggunakan metode Make a Math tentang mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab tentang Alamat
2. Guru memberikan kartu pada setiap peserta didik, satu peserta didik diberikan satu kartu. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan Sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
3. Guru memberikan waktu 15 detik untuk peserta didik memikirkan soal atau jawaban dari pasangan kartunya.
4. Guru meminta peserta didik untuk mencari pasangan kosakata pada soal yang telah diberikan, beri waktu 15 detik, jika sudah ada yang menemukan pasangannya sebelum waktu habis, guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berdekatan, jika ada yang belum menemukan pasangannya maka guru mengarahkan untuk maju kedepan, untuk diberikan sanksi. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
5. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru mengarahkan peserta didik untuk berpasangan sesuai dengan jawaban dan maju kedepan secara bergantian membacakan soal dan peserta didik lainnya memperhatikan.

6. Guru mengarahkan kepada peserta didik yang tidak mempresentasikan hasil belajar untuk memberikan tanggapan dan masukan apakah kartu tersebut cocok atau tidak.

❖ **Konfirmasi**

1. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami
2. Melalui tanya jawab guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik

Penutup (10 menit)

1. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Selanjutnya guru memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
3. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa setelah kegiatan pembelajaran
4. Guru mengucapkan salam
5. Peserta didik pulang dan bersalaman dengan Guru

Pertemuan 2: 2x 35 menit (Percakapan)

Pendahuluan (10 menit)

❖ **Apersepsi**

1. Guru mengucapkan salam dan saling menyapa dengan peserta didik
2. Guru meminta untuk merapikan tempat duduk sebelum memulai proses pembelajaran.
3. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin Do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru menanyakan perasaan peserta didik pada hari ini dan guru melakukan presensi kehadiran

5. Peserta didik dan guru melakukan diskusi mengenai hal-hal yang diucapkan Ketika berkenalan dalam bahasa Arab melalui pertanyaan pematik:

- Apakah kalian tau tentang percakapan Bahasa arab tentang profesi/ pekerjaan?
- Apakah kalian pernah bertanya kepada guru mengenai percakapan Bahasa arab tentang profesi dengan Bahasa Arab?
- Jika pernah, bagaimana cara kalian bertanya kepada Guru?

Kegiatan Inti (50 menit)

❖ Eksporasi

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, mengenai percakapan Bahasa Arab yang berkaitan dengan **مهنة** tentang profesi/pekerjaan.
2. Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pembelajaran kosakata yang telah dipelajari.
3. Guru menulis percakapan Bahasa Arab tentang profesi/alamat, Guru melafalkan hiwar (percakapan) dengan makhras dan intonasi yang benar dan menjelaskannya konteks percakapan tersebut, kemudian peserta didik menirukan.

❖ Elaborasi

1. Guru memberikan petunjuk cara bermain menggunakan metode Make a Match tentang mufradat (Kosakata) Bahasa Arab tentang Alamat
2. Guru memberikan kartu pada setiap peserta didik, satu peserta didik diberikan satu kartu. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan Sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
3. Guru memberikan waktu 15 detik untuk peserta didik memikirkan soal atau jawaban dari pasangan kartunya.
4. Guru meminta peserta didik untuk mencari pasangan kosakata pada soal yang telah diberikan, beri waktu 15 detik, jika sudah ada yang menemukan pasangannya sebelum waktu habis, guru mengarahkan peserta didik untuk duduk berdekatan, jika ada yang belum menemukan pasangannya maka

guru mengarahkan untuk maju kedepan, untuk diberikan sanksi. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

5. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru mengarahkan peserta didik untuk berpasangan sesuai dengan jawaban dan maju kedepan secara bergantian membacakan soal dan peserta didik lainnya memperhatikan.
6. Guru mengarahkan kepada peserta didik yang tidak mempresentasikan hasil belajar untuk memberikan tanggapan dan masukan apakah kartu tersebut cocok atau tidak.

❖ **Konfirmasi**

1. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.
2. Melalui tanya jawab guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
3. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik.

Penutup (10 menit)

1. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Selanjutnya guru memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
3. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa setelah kegiatan pembelajaran.
4. Guru mengucapkan salam.
5. Peserta didik pulang dan bersalaman dengan Guru.

Refleksi
Tabel Refleksi untuk peserta didik

No	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu senang bermain mencari pasangan dalam pembelajaran make a math?		
2.	Apakah kamu merasa percakapan (hiwar) membantu kamu untuk berbicara dalam Bahasa Arab?		
3.	Apakah kamu merasa mufradat (kosakata) dan percakapan (hiwar) dalam pembelajaran ini sulit?		
4.	Apakah kamu akan terus belajar mufradat (kosakata) dan hiwar untuk menjadi lebih baik dalam berbahasa Arab?		
5.	Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran mufradat (kosakata) dan percakapan (hiwar) membantu anda memahami Bahasa arab lebih baik?		

Tabel Refleksi untuk guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran?	
2.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar peserta didik bisa fokus pada kegiatan pembelajaran berikutnya?	

4. ASESMEN									
1) Asesmen Formatif (Asesmen Awal dan selama proses pembelajaran)									
Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.									
Asesmen awal									
NO	Nama	Aspek yang dinilai						Jumlah skor	
		Kelancaran	Aktif melakukan percobaan	Ida gagasan	Kerja sama antar siswa	Semangat mengikuti pembelajaran	Aktif bertanya		Aktif menalar
1.	Aulis	4	4	4	4	4	4	4	28

Keterangan Penilaian:

- 1 = Tidak Kompeten
- 2 = Cukup Kompeten
- 3 = Kompeten
- 4 = Sangat Kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika peserta didik memperoleh skor 26-28 dapat ditetapkan sangat kompeten.
- Jika peserta didik memperoleh skor 21-25 dapat ditetapkan kompeten.
- Jika peserta didik memperoleh skor 16- 20 dapat ditetapkan cukup kompeten.
- Jika peserta didik memperoleh skor 16-20 dapat ditetapkan cukup kompeten.
- Jika peserta didik memperoleh skor 0-15 dapat ditetapkan tidak kompeten.

2) Asesmen Sumatif (Asesmen Pada Akhir Proses pembelajaran)

a. Asesmen Sumatif

Dengan cara Tes Tertulis yaitu, memberikan soal Kos kata lalu pilih Bahasa Arab lalu pilih jawaban yang tepat (terlampir)

No	Kunci Jawaban	Skor
1	F	1x10
2	D	1x10
3	B	1x10
4	E	1x10
5	A	1x10
6	G	1x10
7	H	1x10
8	J	1x10
9	I	1x10
10	C	1x10

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika seorang peserta didik memperoleh Nilai 90-100 dapat ditetapkan sangat kompeten (A)
- Jika seorang peserta didik memperoleh Nilai 76-89 dapat ditetapkan cukup kompeten (B)
- Jika seorang peserta didik memperoleh Nilai 60-75 dapat ditetapkan cukup kompeten (C)
- Jika seorang peserta didik memperoleh Nilai 0-59 dapat ditetapkan tidak kompeten (D)

b. Asesmen Keterampilan (psikomotorik) praktek

Peserta didik mempraktikkan hiwar yang telah dipelajari sebelumnya berpasangan dengan temannya.

Rubrik Penilaian Praktek:

No	Nama Siswa	Aspek penilaian					Jumlah skor
		Ketepatan struktur gramatikal	Ketepatan lafal dan Intonasi	Stile penuturan	Kelancaran	Ketepatan Gagasan	
1.	Amis	20	20	20	20	20	100
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							

Keterampilan Penilaian:

1. Ketepatan Struktur gramatikal skor (max 20)
2. Ketepatan lafal dan Intonasi skor (max 20)
3. Stile Penuturan skor (max 20)
4. Kelancaran Skor (max 20)
5. Ketepatan gagasan skor (max 20)

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika peserta didik memperoleh Nilai 90-100 dapat ditetapkan sangat kompeten (A)
- Jika peserta didik memperoleh Nilai 76-89 dapat ditetapkan kompeten (B)

- Jika peserta didik memperoleh Nilai 60-75 dapat ditetapkan cukup kompeten (C)
- Jika peserta didik memperoleh Nilai 0- 59 dapat ditetapkan Tidak kompeten (D)

5. Bahan Ajar (materi Pembelajaran)

- Bahasa Arab kelas 4 MI Penerbit Erlangga
- Modul Bahasa Arab kelas 4 Adzki
- Kita Al-arabiyah bayna yadaik

6. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

Kosakata lanjutan: Siswa yang cenderung lebih cepat dalam pemahaman Bahasa Arab dapat diberikan Kosa kata lanjutan terkait dengan tema ta'aruf. Mereka dapat belajar kata-kata pengenalan yang lebih kompleks atau ekspresi selamat datang yang lebih variatif.

Remedial:

Mengulang Materi Dasar: Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pengenalan dalam Bahasa Arab dapat diberikan materi ulangan yang lebih sederhana. Ini bisa melibatkan penggunaan kartu gambar untuk membantu pemahaman.



LAMPIRAN

Bahan Ajar

Pengayaan Kosakata

Dekat	قَرِيبٌ	Rumah	بَيْتٌ
Nomor 9	رَقْمٌ ٩ (تِسْعَةٌ)	Rumah ini	هَذَا الْبَيْتُ
Nomor 14	رَقْمٌ ١٤ (أَرْبَعَةٌ عَشْرَ)	Masjidku	مَسْجِدِي

Nomor 17	رَقْمٌ ١٧ (سَبْعَةٌ عَشْرَ)	Baru	جَدِيدٌ
Nomor 23	رَقْمٌ ٢٣ (ثَلَاثَةٌ وَعِشْرِيْنٌ)	Sekolah	مَدْرَسَةٌ
Jalan	سَّارِعٌ	Jl. Sukarno	سَّارِعُ سُوكَارْنُو

الحوار

١ إلياس : أَلَسْلَامُ عَلَيكُمْ
 إِحْسَانُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
 إلياس : هَذَا أَخِي، هُوَ مُدْرِسٌ
 إِحْسَانُ : أَهْلًا وَسَهْلًا
 إلياس : وَهَذِهِ أُخْتِي، اسْمُهَا هِنْدُ هِيَ مُدْرِسَةٌ أَيْضًا

إِحْسَانُ : أَهْلًا وَسَهْلًا يَا هِنْدُ!
 هِنْدُ : أَهْلًا بِكَ يَا إِحْسَانُ

٢ عِمْرَانُ : أَلَسْلَامُ عَلَيْنِمْ
 حَسَنُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
 عِمْرَانُ : كَيْفَ حَالُكَ يَا حَسَنُ!
 حَسَنُ : أَلْحَمْدُ لِلَّهِ أَنَا بِخَيْرٍ
 عِمْرَانُ : مَنْ تِلْكَ ؟
 حَسَنُ : تِلْكَ أُخْتِي، اسْمُهَا كَرِينَةُ هِيَ تَاجِرَةٌ
 عِمْرَانُ : وَمَنْ تِلْكَ ؟
 حَسَنُ : تِلْكَ أُخْتِي، اسْمُهَا حَسَنَةُ هِيَ تَلْمِيذَةٌ
 عِمْرَانُ : إِلَى اللَّيْقَاءِ!
 حَسَنُ : مَعَ السَّلَامَةِ!

SEMESTER I

الدَّرْسُ الْأَوَّلُ ١

Pelajaran 1

أ. الْمَفْرَدَاتُ الْجَدِيدَةُ (Kosa Kata Baru)

صَبَاحُ الْخَيْرِ - صَبَاحُ النُّورِ - يَا صَدِيقِي - مَا سَمُّكَ؟ - اسْمِي - وَ
أَنْتَ - مَنْ هَذَا؟ - مَا هَذَا؟ - قَلَّمَ - كَتَابٌ - كُرْسِيٌّ - مَكْتَبٌ

ب. الْحوَارِ (Percakapan)

1. Hamzah dan Ahmad berkenalan



حمزة: صباح الخير يا صديقني
أحمد: صباح النور
حمزة: ما سَمُّكَ؟
أحمد: اسمي أحمد، وأنتَ ما سَمُّكَ؟
حمزة: اسمي حمزة
أحمد: هل أنتَ تلميذٌ؟
حمزة: نعم أنا تلميذٌ وأنتَ؟
أحمد: نعم أنا تلميذٌ أيضًا

2. Wildan bertanya kepada Hana tentang murid baru yang bernama Hasan.



وليان: صباح الخير!
حني: صباح النور!
وليان: مَنْ هَذَا؟
حني: هذا حسن، هو تلميذٌ جديدٌ
وليان: أهلاً وسهلاً
حسن: أهلاً بك!

ج. مَعَانِي الْمَفْرَدَاتِ (Arti Kosa Kata)

Murid (lk)	تَلْمِيزٌ	Selamat Pagi	صَبَاحُ الْخَيْرِ
Ya/Benar	نَعَمْ	Selamat Pagi (jawabi)	صَبَاحُ النُّورِ
Siapa ini	مَنْ هَذَا	Wahai temanku	يَا صَدِيقِي
Apa ini	مَا هَذَا؟	Siapa namamu	مَا سَمُّكَ؟

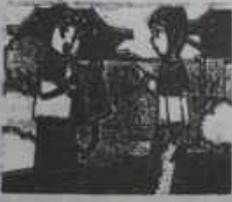
SIT Adzka - Generasi Unggul Berkarakter Qur'ani

الدَّرْسُ الثَّانِي ٢
Pelajaran 2

أ. الْمَفْرَدَاتُ الْجَدِيدَةُ
(Kosa Kata Baru) مسطرة - مقلمة - كُرْاسَةٌ - مِسْحَاحَةٌ - سَبُّورَةٌ - مَحْفَظَةٌ
طَلَّاسَةٌ - نَائِلَةٌ - هَذِهِ - كَيْفَ خَالِكَ؟

ب. الْحَوَارِ (Percakapan)

1. Aisyah bercakap-cakap dengan Fatimah tentang Peralatan Sekolah.



عائشة :	أفلا وسهلاً
فاطمة :	أفلا بك
عائشة :	كيف خالك؟
فاطمة :	إني بخير الحمد لله
عائشة :	ما هذه؟
فاطمة :	هذه طلائسَةٌ
عائشة :	هل هذه كُرْصَانَةٌ؟
فاطمة :	لا، هذه مَحْفَظَةٌ

2. Khadijah bercakap-cakap dengan Aminah tentang ibu guru mereka.



خديجة :	السلام عليكم ورحمة الله!
أمنة :	وعليكم السلام ورحمة الله! من هذه؟
خديجة :	هذه مُدْرَسَةٌ
أمنة :	ما اسم هذه المُدْرَسَةِ؟
خديجة :	اسمها السَّيِّدَةُ مَحْمُودَةُ
أمنة :	هل هي مُدْرَسَةٌ مَاهِرَةٌ
خديجة :	نعم، مُدْرَسَةٌ مَاهِرَةٌ
أمنة :	ماذا تَحْمِلِينَ؟
خديجة :	هي تَحْمِلِينَ كُرْاسَةً

DARS LIQO 1

الحوار الأول (1) ، أنظر واستمع وأعد.



خالد : السلام عليكم .
 خليل : وعليكم السلام .
 خالد : اسمي خالد ، ما اسمك ؟
 خليل : اسمي خليل .
 خالد : كيف حالك ؟
 خليل : بخير ، والحمد لله .
 وكنت حالك أنت ؟
 خالد : بخير ، والحمد لله .

WWW.KARIBOLJAWHAR.COM

DARS LIQO 1

الجواز الأول (ب) ، أنظر واستمع وأعد.



خولة: السلام عليكم.

خديجة: وعليكم السلام.

خولة: اسمي خولة، ما اسمك ؟

خديجة: اسمي خديجة.

خولة: كيف حالك ؟

خديجة: بخير، والحمد لله.

وخفت حالك أنت ؟

خولة: بخير، والحمد لله.

WWW.KARIBOQUANTIN.COM

DARS LIQO 1

المفردات، العَرَضُ، أَنْظُرْ واسْتَمِعْ وأَعِد.

			
أنا	أنا	ما جِئْتِكِ؟	ما جِئْتِكِ؟
			
سوريا	مصر	تركيا	باكستان
			
سورية	مشرقية	تركي	باكستاني

WWW.KARIMQADRI.COM

DARS LIQO 2

الْفَرْدَاتِ، الْعُرْضِ، أَنْتَقِظْ وَاسْتَمِعْ وَأَعِدْ.

 مُتَعَلِّمَةٌ	 طَبِيبَةٌ	 طَلَّابَةٌ	 مُعَلِّمٌ
 مُسَدِّدَةٌ	 سَدِيقٌ	 أَخْتٌ	 أَخٌ
 هِيَ	 هُوَ	 هَذِهِ	 هَذَا


WWW.KARIBUJAWARA.COM





LAMPIRAN

Bahan Ajar

المُفْرَدَات			
Pengayaan Kosakata			
Dekat	قَرِيبٌ	Rumah	بَيْتٌ
Nomor 9	رَقْمٌ ٩ (تِسْعَةٌ)	Rumah ini	هَذَا الْبَيْتُ
Nomor 14	رَقْمٌ ١٤ (أَرْبَعَةٌ عَشْرَ)	Masjidku	مَسْجِدِي
Nomor 17	رَقْمٌ ١٧ (سَبْعَةٌ عَشْرَ)	Baru	جَدِيدٌ
Nomor 23	رَقْمٌ ٢٣ (ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ)	Sekolah	مَدْرَسَةٌ
Jalan	سَّارِعٌ	Jl. Sukarno	سَّارِعٌ سُوكَارنُو

الحوار

١ إلياس : أَسَلَامُ عَلَيكُمْ
 إِحْسَانُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
 إلياس : هَذَا أُخِي، هُوَ مُدْرِسٌ
 إِحْسَانُ : أَهْلًا وَسَهْلًا
 إلياس : وَهَذِهِ أُخْتِي، إِسْمُهَا هِنْدُ هِيَ مُدْرِسَةٌ أَيضًا

إِحْسَانُ : أَهْلًا وَسَهْلًا يَا هِنْدُ!
 هِنْدُ : أَهْلًا بِكَ يَا إِحْسَانُ

٢ عِمْرَانُ : أَسَلَامُ عَلَيكُمْ
 حَسَنُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
 عِمْرَانُ : كَيْفَ حَالُكَ يَا حَسَنُ!
 حَسَنُ : الْحَمْدُ لِلَّهِ أَنَا بِخَيْرٍ
 عِمْرَانُ : مَنْ تِلْكَ؟
 حَسَنُ : تِلْكَ أُخِي، إِسْمُهَا كَرِيمَةُ هِيَ تَاجِرَةٌ
 عِمْرَانُ : وَمَنْ تِلْكَ؟
 حَسَنُ : تِلْكَ أُخْتِي، إِسْمُهَا حَسَنَةُ هِيَ تَلْمِيذَةٌ
 عِمْرَانُ : إِلَى الْيَقَاءِ!
 حَسَنُ : مَعَ السَّلَامَةِ!



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Formatif
Kartu warna hijau untuk soal kosakata Alamat berbahasa Arab

بَيْتٌ

قَرِيبٌ

شَارِعٌ

مَدْرَسَةٌ

جَدِيدٌ

هَذَا الْبَيْتُ

رَقْمٌ تِسْعَةٌ

مَسْجِدِي

Kartu warna kuning untuk jawaban kosakata Alamat berbahasa Indonesia

Rumah	Dekat
Jalan	sekolah
Baru	Rumah ini
Nomor 9	Masjidku



Soal Asesmen Formatif

Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) ke-2

1. Asesmen Keterampilan

Praktekanlah di depan kelas secara berpasangan dengan teman mu!



١ إِيَّاسُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
 إِحْسَانٌ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
 إِيَّاسُ : هَذَا أُخْتِي، هُوَ مُدْرِسٌ
 إِحْسَانٌ : أَهْلًا وَسَهْلًا
 إِيَّاسُ : وَهَذِهِ أُخْتِي، اسْمُهَا هِنْدٌ هِيَ مُدْرِسَةٌ أَيْضًا

Bahasa Arab untuk MI Kelas 4



إِحْسَانٌ : أَهْلًا وَسَهْلًا يَا هِنْدُ!
 هِنْدٌ : أَهْلًا بِكَ يَا إِحْسَانُ

SOAL ASESMEN SUMATIF		
2. Asesmen Pengetahuan		
A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Ke-1		
Nama:		
Kelas:		
Petunjuk!		
Soal!		
1.	مَسْجِدِي
2.	شَارِع
3.	جَدِيَّة
4.	قَرِيْبِي
5.	مَنْزِلَةٌ
6.	هَذَا الْبَيْتِ
7.	رَقْمٌ سَبْعَةٌ
8.	بَيْتًا
9.	رَقْمٌ سَبْعَةٌ عَشْرَ
10.	شَارِعٌ سَوَاطِينُو

Pilihlah Jawaban yang tepat!

1. Sekolah (A)
2. Baru (B)
3. Jl. Sukarn (C)
4. Jalan (D)
5. Dekat (E)
6. Masjidku (F)
7. Rumah Ini (G)
8. Nomor 9 (H)
9. Nomor 17 (I)
10. Rumah (J)

Lampiran 6: Hasil Analisis Data

Tabel 5. Hasil Analisis Data

Perubahan peningkatan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik kelas 4 SDIT Adzkia 4	
Metode tradisional	Metode Interaktif
Kesulitan mengingat	Mudah mengingat
Motivasi peserta didik rendah	Motivasi peserta didik meningkat
kurang aktif	lebih aktif
Kurang meningkat terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab	Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab
Kurangnya peningkatan interaksi	Terjadi peningkatan interaksi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Anis Muslimatul Falah
NIM : 7200042
Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 26 Juli 2001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PBA
Alamat : Perum. BTN Pantai Ratu Indah
Kec. Palabuhanratu
Kab. Sukabumi Jawa Barat.
- Golongan Darah : A
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Falakhudin
Nama Ibu : Saniati
Agama : Islam
Email : MuslimatulFalah.anis@gmail.com
2. Riwayat Pendidikan : SDN 1 Palabuhanratu (2007)
Mts Al- Hikmah 2 (2013)
SMK Ma'arif (2016)

Demikian riwayat hidup yang telah penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Sukabumi, 28 Mei 2024